

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**SEKS BEBAS DALAM KOMUNITAS KANSAS DI INDRAGIRI
HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



Oleh:

M. RIFAL GUNA

NPM : 147510885

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PERSEMBAHAN

*karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini, penulis dedikasikan kepada segenap hamba **ALLAH SWT**, sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasih karna telah banyak berjasa dalam hal apapun untuk hidup penulis sampai saat ini.*

*terkhusus kepada ayahanda **M. TAHER, S.E** dan ibunda **KARTINI** yang amat kusayangi dan yang ku sayangi kakak tersayang **DITA ISNITA, IKM** dan abang yang kusayangi **M. HAFIZ, S.Pi** terimakasih atas limpahan kasih sayang tiada terkira yang telah diberikan pada ku mulai dari lahir hingga sekarang, semoga **ALLAH SWT** mengangkat derajat beliau dan melimpahkan rahmat serta karunianya yang juga tiada terkira kepada beliau, amin....*

*kemudian skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh teman-teman yang telah membantu memberikan semangat dan memberi motivasi dalam menjalani realitas kehidupan, sehingga penulis mampu menyelesaikan naskah skripsi ini yang menjadi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana sosial. Semoga **ALLAH SWT**, mencatatnya sebagai amal baik bagi teman-teman sekalian dan membalasnya dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Amin....*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dimulai dengan alhamdulillah rabbil'alamin, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam kepada ALLAH SWT, karena, berkat rahmat dan karunia berupa nikmat kesehatan dan petunjuk dari Dialah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul "*Seks Bebas Dalam Komunitas KANSAS Di Indragiri Hilir*" Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang Penulis harus selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya dalam program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan dan do'a serta bantuan dari berbagai pihak maka tugas akhir ini tidak akan terselesaikan, mak dari tu dengan segala kerendahan hati, dan dengan segala hormat dan dengan segenap ketutulusan hati penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Khusus di Program Studi Ilmu Kriminologi.
3. Bapak Askarial, SH,. MH,. Selaku ketua program studi kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Abdul Munir, S.sos.,M.Krim,. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

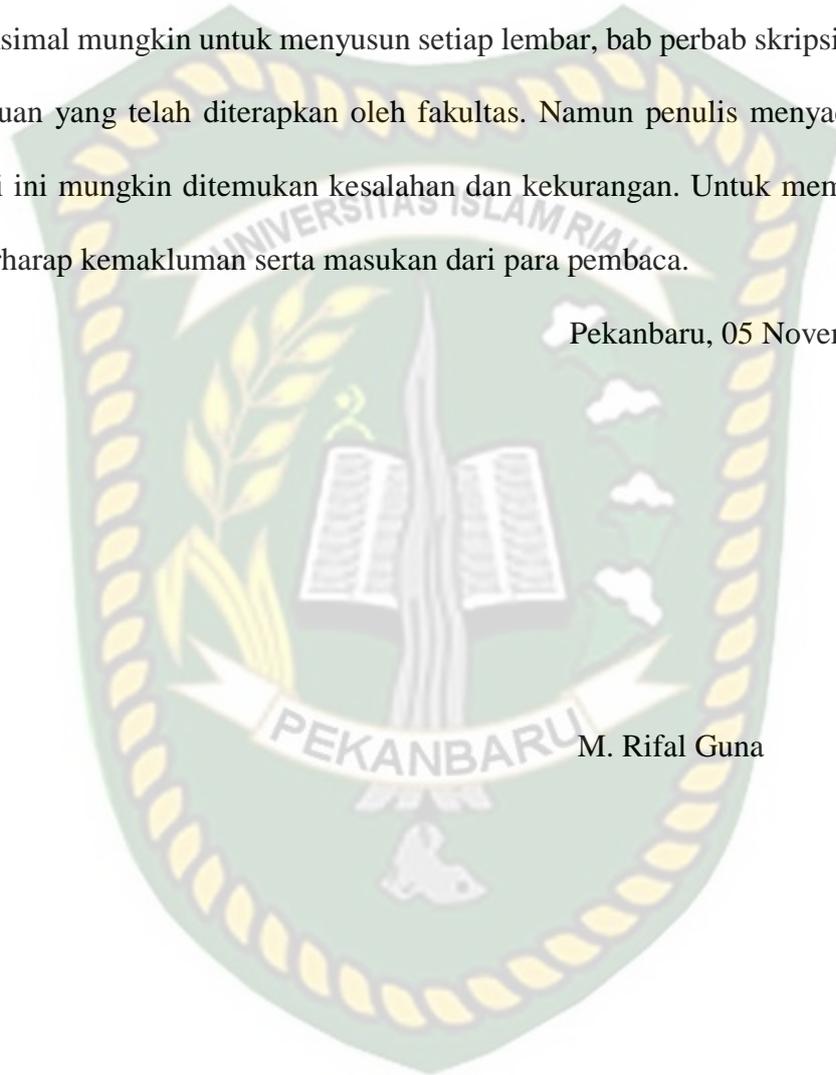
5. Ibu Hidayati., E.,M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan semangat serta nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
7. Bapak dan Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
8. Kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda M. Taher, SE,. beserta Ibunda Kartina. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tiada henti dan tidak ternilai harganya serta banyak memberikan semangat, motivasi, dan limpahan kasih sayang yang tiada henti.
9. Adinda tercinta Kakak dan Abang saudara kandung yang terus menerus memberikan semangat dalam proses perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Keluarga besar, terimakasih atas dukungan dan bantuan kepada penulis.
11. Saudari Yunita Rusdiana, S.Pi,. Yang telah selalu memberikan motivasi, semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Terkhusus kepada Wahyu Ihsan Pane S.Sos, Muhammad Okto Suryadi S.Sos, Dede Nopendri S.Sos, Doni Irwansyah putra S.Sos, Randi Aprinaldi S.Sos, Muhammad Aditya Rahman, Andika, Samsyudin, Efrizaldi, Firman Juliansyah yang sudah selalu memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

13. Untuk teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa kriminologi angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas semangat yang selama ini telah diberikan kepada penulis.

Semoga ALLAH memberikan berkah dan karunianya kepada kita semua. Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar, bab perbab skripsi ini dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh fakultas. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin ditemukan kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Pekanbaru, 05 November 2019

M. Rifal Guna



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	8
1.3.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1.Studi Pustaka.....	10
2.1.1. Perilaku Menyimpang	10
2.1.2. Konsep Seksual	14
2.1.3. Komunitas.....	17
2.1.4. Seks Bebas.....	20
2.1.Landasan Teori.....	23
2.3. Kajian Pustaka.....	25
2.4. Kerangka Pemikiran.....	27
2.5. Konsep Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Metode Penelitian.....	30
3.2. Lokasi Penelitian.....	31

3.3. Subjek Penelitian.....	32
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisa Data.....	34
3.7. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
3.8. Sistematika Penulisan.....	36
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	37
4.1. Profil Dan Kondisi Geografis Kabupaten Indragiri Hilir	37
4.2. Sejarah Kaupaten Indragiri Hilir	39
4.3.Periode Setelah Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia	42
4.4.Profil Kecamatan Tembilahan Hulu	43
4.10.Visi dan Misi Kabupaten Indragiri Hilir	45
BAB V TEMUAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1. Temuan Data Lapangan	47
5.2. Pembahasan.....	66
BAB VI PENUTUP.....	73
6.1. Kesimpulan	73
6.2. Saran	74
DAFTAR KEPUSTAKA	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Model Kerangka Pemikiran Seks Bebas Dalam Komunitas	28
4.1. Peta Kabupaten Indragiri Hilir.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Tabel Informan Penelitian (Key Informan).....	33
3.2. Tabel Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....	35



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif usulan penelitian yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. RIFAL GUNA
NPM: : 147510885
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : *Seks Bebas Dalam Komunitas Kansas Di Indragri Hilir*

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan Penelitian karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana punjuga.

Pekanbaru, 18 Desember 2019

Pelaku Pernyataan,



M. RIFAL GUNA

SEKS BEBAS DALAM KOMUNITAS KANSAS DI INDRAGIRI HILIR

ABSTRAK

M. RIFAL GUNA

Remaja adalah sekelompok manusia yang telah melewati masa kanak-kanaknya, tetapi belum dapat dikatakan dewasa. Perilaku menyimpang bersumber pada pergaulan yang berbeda. Salah satunya permasalahannya adalah banyaknya yang terjadi penyimpangan seksual di kalangan remaja maupun dewasa tersebut. Seks bebas merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol baik pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Perilaku kriminal itu dipelajari karna disebabkan dari anggota komunitas KANSAS berperilaku menyimpang yaitu seringnya melakukan perkumpul dengan teman-teman mereka dalam satu komunitas, perilaku kriminal dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu proses komunikasi yang tidak adanya aturan-aturan yang positif untuk mengatur dan membatasi setiap kegiatan para anggota komunitas KANSAS menyebabkan para anggota komunitas terlalu bebas dalam bergaul. Bagian pokok perilaku kriminal berlangsung dalam kelompok-kelompok personal akrab yang perilaku menyimpang pada komunitas KANSAS di Indragiri Hilir ini, di dasari oleh seringnya komunitas KANSAS melakukan perkumpulan setiap malamnya, arah tentang motif dan dorongan dipelajari dari definisi tentang ketentuan pidana yang menguntungkan dan yang tidak terjadinya perilaku menyimpang pada remaja saat ini menjadi hal yang memprihatinkan bagi penerus generasi bangsa, kenakalan remaja semakin tidak terkontrol pada zaman yang serba moderen ini.

Kata kunci : Remaja, Perilaku Menyimpang, Seks Bebas, Komunitas

**FREE SEX IN THE COMMUNITY OF KANSAS CITY IN INDRAGIRI
HILIR**

ABSTRACT

M. RIFAL GUNA

Teenagers are a group of people who have passed through his boyhood, but it can not be said to be adult. The behavior based on the association of different. On problem is the number that occurs sexual deviation among teens and adults is. Free sex is sexual activity that deviates, which is done either individually or clustered both at the time and place agreed upon. Criminal behavior was learned because the caused of the member of the community KANSAS unfair practices that often do gathering whit their friends in the community, behavior kirminal in the interaction with other people in the process community that the absence of rules to regulate and restrict any activites lead the members of the community KANSAS lead the member of the community too freely in the mix. The staple of criminal behavior takes place in groups personal familiar that deviant behavior in the community of KANSAS city in Indragiri Hilir. The direction of the motive and encouragement in learn of the definition of criminal provisions that are profitable and not the occurrence for the successor generation of the successor generation of the nation, juvenile delinquency increasingly out of control at times thar are very modern.

Keywords : *Adolescent, Deviant Behavior, Free Sex, Community*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah sekelompok manusia yang telah melewati masa kanak-kanaknya, tetapi belum dapat dikatakan dewasa. Salah satu cara mengenali remaja adalah dari usia mereka. Dalam kenyataannya, belum terdapat kesepakatan baku terhadap usia remaja, namun sesuai dengan pertumbuhan maupun perkembangan fisik dan mentalnya, mereka dapat dikenali berdasarkan pengelompokan usianya. Dengan demikian terlihat bahwa kelompok remaja adalah mereka yang berusia 12-20 tahun (Maidigustia, 2012: 3).

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang rawan karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan, waktu itu dia memerlukan bimbingan terutama dari orang tua sesuai dengan masa transisinya dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa (Maidigustia, 2012:3).

Pergaulan remaja pada saat ini sudah sampai pada taraf yang mengkhawatirkan. Berbagai berita pada media massa baik elektronik maupun media cetak hampir setiap harinya menampilkan dekadensi moral dari kaum remaja. Hal-hal negatif dari perilaku remaja menimbulkan penyimpangan, dimana perilaku menyimpang bersumber pada pergaulan yang berbeda-beda (Sutherland, 1960:12).

Dikalangan remaja, perilaku penyimpangan terjadi hampir merata pada seluruh tempat dunia, baik dipelosok-pelosok desa, daerah pinggiran, daerah perkotaan, di daerah kumuh bahkan di lingkungan tempat tinggal orang-orang kaya, termasuk di indonesia dan tak terkecuali di sekolah-sekolah menengah tingkat atas. Perilaku penyimpangan dapat diartikan sebagai prilaku yang tidak berhasil menyesuaikan dengan norma-norma dimasyarakat, artinya perilaku menyimpang itu terjadi bila seseorang tidak mematuhi patokan norma yang sudah ada (Kartono, 2005:22).

Penyimpangan atau perilaku menyimpang bisa menunjuk pada berbagai macam aktivitas yang dianggap oleh masyarakat eksentrik, berbahaya, menjengkelkan, ganjil, asing, kasar, menjijikkan dan lain sebagainya. Istilah ini menunjukkan pada perilaku yang berada diluar toleransi norma yang ada ditengah masyarakat (Hagan, 2013:6).

Ditinjau dari aspek kriminologinya, perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adalah suatu tindakan-tindakan yang menyimpang dari batasannya yang telah ditentukan oleh norma-norma kemasyarakatan yang berlaku dalam suatu kebudayaan (Hirawati, 2009:26).

Perilaku menyimpang bersumber pada pergaulan yang berbeda, yang artinya seorang individu mempelajari suatu perilaku menyimpang dan interaksinya dengan seseorang individu berbeda latar belakang, kelompok dan kebudayaan. Fenomena permasalahan seperti ini berkembang dengan semakin tumbuh kembangnya budaya yang ada dan ditambah dengan budaya yang masuk dalam suatu budaya masyarakat tersebut. Hal tersebut tidak bisa dipandang sebelah mata karena konflik

yang berkembang di tengah masyarakat dapat merubah jalan pemikiran seseorang untuk menjalani kehidupan (Amrillah, 2006:10)

Perilaku penyimpangan yang dapat mempengaruhi seseorang maupun kelompok tertentu dalam mempertinggi persaingan hidup terutama kebebasan dalam bergaul dan lemahnya kontrol dari kedua orang tua membawa para remaja dalam lingkungan yang biasa dikenal dengan pergaulan bebas (Amrillah, 2006:10)

Sesuatu yang menyimpang dari kewajaran begitu sangat menarik perhatian, begitu juga dengan perilaku menyimpang remaja. Dimana saat ini marak terjadi dalam lingkungan masyarakat, seperti halnya mengenai pornografi, perjudian, perkelahian, minum-minuman keras,tawuran, pencurian, menonton video porno, membaca buku-buku cabul, menggunakan obat-obat terlarang, melakukan hubungan seks, hingga melakukan pembunuhan (Siagian, 2014:114).

Tidak sedikit dari remaja atau pun anak-anak yang baru beranjak dewasa atau masih dibawah umur yang sekarang bisa terjerumus kedalam berbagai permasalahan yang menyimpang. Salah satunya permasalahannya adalah banyaknya yang terjadi penyimpangan seksual di kalangan remaja maupun dewasa tersebut. Penyimpangan seksual dapat diartikan sebagai segala bentuk penyimpangan seksual, minat maupun peninjauan untuk menentukan sikap seksual. Penyimpangan adalah gangguan atau kelainan, sedangkan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual (Siagian, 2014:114).

Perilaku seks merupakan salah satu kebutuhan pokok yang senantiasa mewarnai pola kehidupan manusia dalam masyarakat. Perilaku seks sangat di pengaruhi oleh nilai dan moral budaya yang berlaku dalam masyarakat. Setiap golongan masyarakat memiliki persepsi dan batas kepentingan tersendiri terhadap

prilaku seks. Seks sebagai kebutuhan manusia yang alamiah tersebut dalam upaya pemenuhannya cenderung didominasi oleh dorongan naluri seks secara subyektif. Akibatnya sering terjadi penyimpangan dan pelanggaran prilaku seks diluar batas hak-hak kehormatan dan tata susila kemanusiaan (Dariyo, 2004:21).

Perilaku seks diluar nikah adalah sebuah hubungan menyimpang yang dilakukan oleh seorang pria dan lawan jenisnya (wanita) yang belum atau tidak memiliki ikatan yang resmi (pernikahan). Seks ini biasanya diawali dengan acara-acara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempatnya yang dipandang 'aman' dari pengetahuan masyarakat. Dahulu masyarakat merasa jijik dengan orang yang melakukan seks diluar nikah dan memandang sebelah mata pada orang yang melakukannya, tetapi sudah banyak masyarakat yang melakukan seks diluar nikah, hal tersebut kini sudah menjadi hal yang lumrah dan sudah tidak sungkan lagi untuk didengar (Basri, 2000:10).

Seks diluar nikah atau seks bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu sebab didorong oleh nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang dan tidak wajar. Keseluruhan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prilaku seks diluar nikah yang dilakukan oleh seseorang merupakan hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, tanpa adanya ikatan perkawinan, dan dapat dilakukan secara bebas (Kartono: 2002:188)

Salah satu permasalahan fenomena seksual yang berkembang saat ini adalah bagaimana tumbuh kembangnya penyimpangan yang terjadi ditengah masyarakat itu sendiri, seperti kasus perilaku hubungan antara laki-laki dengan lawan jenisnya (wanita) tanpa adanya ikatan perkawinan. Hal ini menjadi menarik ketika

kehidupan didalam suatu masyarakat yang sudah memiliki norma-norma kehidupan yang jelas, baik dalam berinteraksi sesama manusia ataupun bagaimana menjalin hubungan dengan manusia lainnya juga hingga menjalin hubungan dengan lawan jenis merupakan batasan-batasan yang sudah digaris bawahi atau yang dibolehkan dalam suatu kelompok masyarakat, namun ada segelintir manusia yang menanggapi bahwa menurut mereka tidak mesti harus sama dengan apa yang sudah diatur dalam masyarakat untuk dilakukan dalam kehidupannya demi mendapatkan yang di inginkan (Kartono: 2002:188).

Istilah seks berasal dari kata *sexe* atau *secere* yang artinya memotong atau memisahkan. Seks membuat garis pemisah yang tegas antara jenis kelamin jantan dan betina atau pria dan wanita. Kata "seks" lebih banyak mengacu pada alat kelamin (*genetalia*), gairah, libido seksual dan aktifitas seks. Seks dalam arti sempit berarti kelamin, sedangkan dalam arti yang luas sering disebut dengan seksualitas dimana tidak hanya menyangkut kelamin saja tetapi semua aspek perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari sisi fisik, biologis, psikis serta sosial yang berhubungan pada manusia (Boyke, 2015:171).

Bentuk perilaku seksual yang mencapai tahap berhubungan didunia sebanyak 66,5% dari jumlah tersebut remaja laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak 38,2% dan remaja perempuannya sebanyak 28,3% dengan rentang usia 15-24 tahun (WHO dalam Miron, 2006). Di Thailand berdasarkan monitoring terhadap perubahan perilaku seksual remaja dan IMS yang dilakukan oleh kementerian kesehatan masyarakat Thailand tahun 1999-2002 terjadi peningkatan prevalensi PMS dari 3,2%, pada perempuan tahun 1999 menjadi 7,5% tahun 2002 , 2,5% pada laki-laki tahun 1999 menjadi 6% pada tahunn 2002, hal tersebut

menjadi indikator terhadap peningkatan perilaku seksual remaja laki-laki dari 3,4% tahun 1999 menjadi 3,3% tahun 2002, 2,5% pada perempuan tahun 1999 menjadi 3,3% tahun 2002. Di Indonesia sebanyak 32% remaja di kota besar (Jakarta, Surabaya dan Bandung) telah melakukan hubungan seksual diluar nikah (KPAI dalam Kesrepro, 2010). Di Riau kalangan remaja berusia 14-24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 45% (BKKBN, 2007 dalam Lanurung, 2008). Di Pekanbaru data hasil penelitian keluarga berencana Indonesia (PKBI) tahun 2008 sebanyak 600 responden ditemukan sudah melakukan hubungan seks dengan pasangannya sebanyak 38,75% untuk remaja laki-laki dan 16,98% untuk remaja perempuan. Penyebab perilaku seksual remaja sebagian besar dapat diintervensi. Perlu perhatian dari berbagai sektor pemerintah, swasta, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat agar perilaku seksual remaja dapat diminimalisir demi terwujudnya remaja yang berkualitas (Oktavie, 2009:121).

Fenomena ini sendiri semakin berkembang disinyalir karena tumbuh kembangnya kelompok ataupun komunitas yang memiliki kegiatan untuk mempertemukan mereka baik itu disekolah, tempat-tempat tongkrongan, satu asrama atau pun kos-kosan serta dukungan komunitas lain yang mempertemukan mereka ini seolah menjadi wadah perkumpulan mereka dan sekaligus memfasilitasi mereka untuk mempermudah mencari pasangan. Salah satunya adalah komunitas tempat perkumpulan anak-anak ABG (anak baru gede) yang masih labil-labilnya, mereka memanfaatkan semua itu untuk mencari kesenangan sehingga lupa tugas mereka masih menjadi seorang pelajar.

Seperti fenomena yang terjadi di kota Tembilahan, kecamatan tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Kota tersebut merupakan kota dengan

perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya perkembangan ini masyarakat merasa difasilitasi dan mendapatkan berbagai macam kemudahan dalam menghabiskan waktunya. Namun hal ini juga menimbulkan dampak negatif tersendiri dalam berbagai aspek seiring dengan perkembangan yang terjadi. Salah satunya dampak perubahan yang dilihat dengan kasat mata adalah mengenai perkumpulan remaja atau lebih akrab dikenal dengan sebutan komunitas remaja.

Komunitas remaja tersebut bernama Kami Nakal Asal Sukses yang di singkat menjadi (KANSAS). Dimana komunitas ini berdiri sejak tahun 2014 yang didirikan oleh seorang ketua bernama kleng. Komunitas ini memiliki posko sebagai tempat berkumpulnya komunitas yang letaknya bersebelahan dengan rumah sakit umum di tembilahan. Komunitas awalnya memiliki anggota yang berjumlah 15 orang, setelah dua tahun anggota komunitas tersebut semakin bertambah menjadi 30 orang yang berisikan anak-anak remaja yaitu 20 anggota laki-laki dan 10 anggota perempuan. Sampai saat ini komunitas ini masih aktif dikota tembilahan dan anggotanya telah mencapai 30 orang.

Pada akhir pekan tepat nya pada malam minggu komunitas tersebut berkumpul di posko dan kemudian melakukan konfoi menuju jalan swarna bumi di kota tembilahan untuk melakukan balapan liar, tidak berhenti sampai balapan liar saja, komunitas tersebut juga mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan sehingga banyak dari anggota komunitas tersebut menjadi kehilangan kesadaran (mabuk).

Kemudian setelah kehilangan kesadaran, anggota komunitas melakukan hubungan seks yang dimulai dari berciuman dengan lawan jenis sesama anggota komunitas kansas dan hal tersebut dilakukan dengan santainya ditengah keramaian

masyarakat, tidak berhenti sampai berciuman saja ,tidak jarang mereka juga bisa melakukan hubungan badan layaknya pasangan suami istri.

Saat ini komunitas tersebut sudah mulai sengaja terang-terangan menampakkan perilaku menyimpang mereka yang membuat keberadaan mereka diketahui oleh masyarakat luas. Komunitas ini dengan sengaja mempublikasikan keberadaan mereka melalui sosial media.

Dari perilaku menyimpang tersebut para anggota kansas berdampak banyak terjadinya kehamilan diluar nikah, serta perkelahiran antar komunitas di kota tembilahan. Sejak dari tahun 2014 sampai dengan sekarang telah terjadi kehamilan diluar nikah sebanyak 15 kasus dan terjadi perkelahiran antar komunitas sebanyak 6 kali. Kebanyakan dari mereka yang hamil diluar nikah melakukan aborsi (menggugurkan kandungan) dan dampak dari perkelahiran antar komunitas banyak dari anggota mereka mengalami luka-luka baik dari luka ringan maupun luka berat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai masalah Seks Bebas Khususnya Pada Komunitas KANSAS Di Indragiri Hilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Mengapa Terjadi Seks Bebas Dalam Komunitas KANSAS Di Indragiri Hilir.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut:

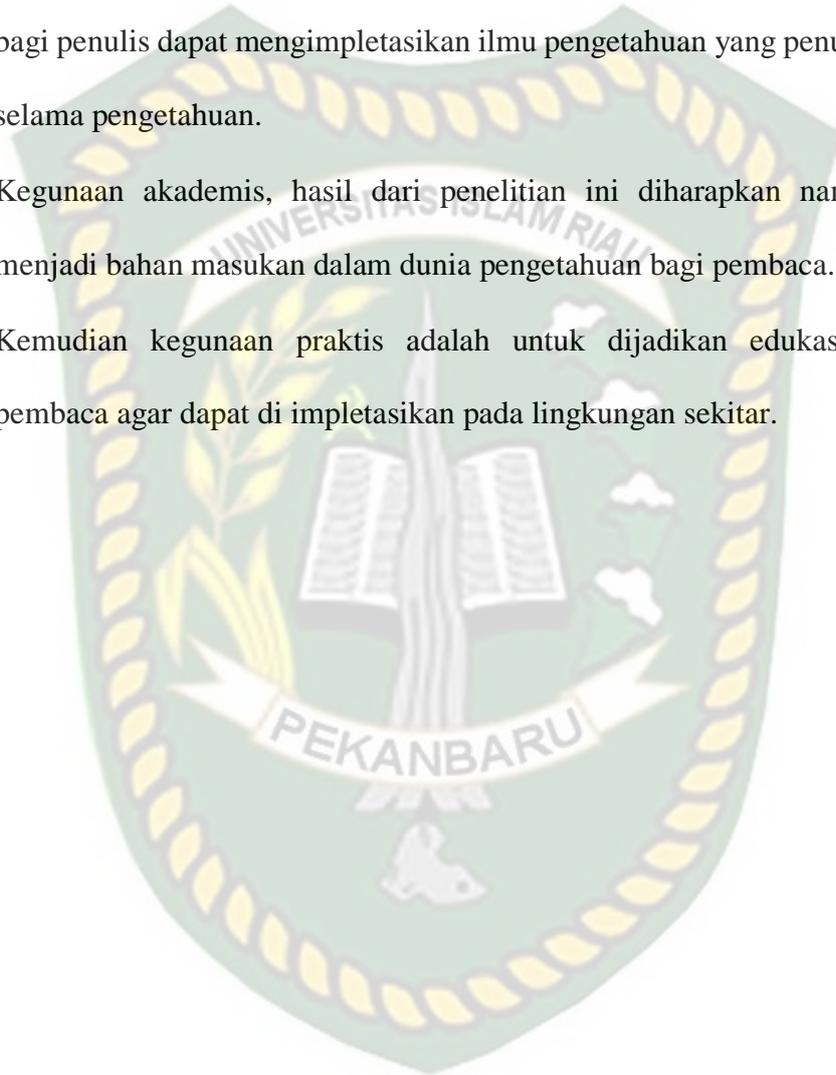
1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa terjadi Seks Bebas Dalam Komunitas KANSAS Di Indragiri Hilir.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dapat mengimpletasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama pengetahuan.
- Kegunaan akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pengetahuan bagi pembaca.
- Kemudian kegunaan praktis adalah untuk dijadikan edukasi terhadap pembaca agar dapat di impletasikan pada lingkungan sekitar.



BAB II

STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Studi Pustaka

2.1.1. Perilaku Menyimpang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Mendefinisikan arti perilaku menyimpang merupakan hal yang sulit karena kesepakatan umum tentang itu berbeda-beda diantara berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, definisi tentang perilaku menyimpang tergantung dari masyarakat yang didefinisikan, nilai-nilai budaya dari suatu masyarakat dan masa, zaman atau kurun waktu (Budirahayu, 2006:101-102).

Fenomena perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat memang menarik untuk dibicarakan sisi yang menarik bukan saja karena pemberitaan tentang berbagai perilaku manusia yang ganjil itu dapat mendongkrak oplah media masa dan ranting dari suatu mata acara di stasiun televisi, tetapi juga karena tindakan-tindakan menyimpang dianggap dapat mengganggu ketertiban masyarakat. Kasus-kasus pelanggaran norma susila dan berbagai tindakan kriminal yang ditayang oleh berbagai stasiun televisi, atau gosip-gosip gaya hidup selebritis yang terkesan jauh berbeda dengan didepan nyata masyarakat meskipun dicari penontonnya karena dapat memenuhi hasrat ingin tahu, juga sering kali dicaci karena perilaku yang di anggap tidak layak (Budirahayu, 2006:101-102).

Narwoko (2004:103-106) mendefinisikan secara berbeda berdasarkan empat sudut pandang, yaitu secara statistik, absolut atau mutlak, secara reaktif dan normatif. Definisi secara statistikal adalah salah satu yang paling umum dalam pembicaraan awam. Perilaku menyimpang secara statistikal adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Sedangkan secara absolut atau mutlak perilaku menyimpang didefinisikan sebagai perilaku yang berasal dari kaum absolutis ini berangkat dari aturan-aturan sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang mutlak atau jelas dan nyata, sudah ada sejak dulu, serta berlaku tanpa terkecuali untuk semua warga masyarakat.

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Secara sederhana kita memang dapat mengatakan, bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma yang berlaku (Budirahayu, 2006:101-102).

Perilaku menyimpang itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau malah menyalah gunakan kontrol diri tersebut, suka membuat aturan sendiri atau sering meremehkan keberadaan orang lain. Di Indonesia kriteria remaja mendapat tanggapan beberapa ahli seperti Gunarsa dalam Marlina (2009: 39) mengemukakan pendapatnya tentang batas-batas usia anak, remaja dan dewasa bertitik tolak pada batas usia remaja yang dinyatakan sebagai berikut: "Remaja merupakan masa transisi antara masa anak -anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun. Remaja

juga diartikan sebagai manusia yang masih di dalam perkembangannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun psikisnya. Masa remaja adalah masa Mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan sifat anak itu suka ramai, ribut, suka bertengkar, sering memamerkan kekuatan badannya, lincih dan berani, ingin menonjolkan dirinya ingin namanya dikenal orang lain.

Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat (Kartono: 2011:6)

Menurut Kartono (2010:49), Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Kenakalan terisolir (Delinkuensi terisolir)

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.

- 2) Kenakalan Neurotik (Delinkuen Sineurotik)

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.

3) Kenakalan Psikopatik (Delinkuensi psikopatik)

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

4) Kenakalan Defek Moral (Delinkuensi defek moral)

Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwoko (2007:101) secara Umum dapat digolongkan antara lain:

1) Tindakan nonconform

Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.

2) Tindakan anti sosial atau asosial

Yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.

3) Tindakan-tindakan kriminal

Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

2.1.2. Konsep Seksual

Pada umumnya orang menganggap bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam berhubungan kelamin. Hal ini tentunya akan membuat orang tua merasa khawatir, sehingga perlu diluruskan kembali pengertian seks. Pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada persefektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Dengan pendidikan seks pada persefektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang. Seksualitas adalah istilah yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan seks. Konseptoritis yang berhubungan dengan seksual dapat di bagi menjadi dua yaitu :

- Seks Dalam Arti Sempit

Dalam arti sempit seks berarti kelamin, yaitu: alat kelamin itu sendiri; anggota-anggota tubuh dan ciri-ciri badaniah yang membedakan antara laki-laki dan wanita, misalnya: perbedaan suara, pertumbuhan kumis, pertumbuhan payudara, kelenjar-kelenjar dan hormon-hormon dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat kelamin (senggama, percumbuan, proses perubahan, kehamilan, kelahiran).

- Seks Dalam Arti Luas

Dalam pengertian ini, seks adalah sesuatu yang terjadi akibat dari adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain: perbedaan tingkah laku, lembut, kasar, genit, dan lain-lain. Perbedaan atribut: pakaian, nama, dan lain-lain. Perbedaan peran dan

pekerjaan: hubungan antara pria dan wanita: tata krama pergaulan, percintaan, pacaran, perkawinan atau pernikahan, dan lain-lain.

Seks pada hakekatnya merupakan dorongan naluri alamiah tentang kepuasan syahwat. Tetapi banyak kalangan yang secara ringkas mengatakan bahwa seks itu adalah istilah lain dari jenis kelamin yang membedakan antara pria dan wanita. Perilaku seks merupakan salah satu kebutuhan pokok yang senantiasa mewarnai pola kehidupan manusia dalam masyarakat. Perilaku seks sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma budaya yang berlaku dalam masyarakat. Setiap golongan masyarakat memiliki persepsi dan batas kepentingan tersendiri terhadap perilaku seks. Seks sebagai kebutuhan manusia yang alamiah tersebut dalam upaya pemenuhannya cenderung didominasi oleh dorongan naluri seks secara subyektif. Akibatnya sering terjadi penyimpangan dan pelanggaran perilaku seks di luar batas hak-hak kehormatan dan tata susila kemanusiaan (Dariyo, 2004: 21).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa seks tidak hanya menyangkut masalah alat kelamin saja, melainkan berhubungan masalah psikis manusia yang timbul akibat adanya perbedaan jenis kelamin, yaitu antara laki-laki dan perempuan yang keduanya merupakan suatu sistem yang memungkinkan terjadinya kehamilan.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukanditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum, sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa

melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono, 2003:14).

Perilaku seksual ialah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu (Sarwono, 2003:14).

Menurut Hartono (2000:54-56) bentuk-bentuk perilaku seksual dapat dikategorikan dalam tingkatan ringan dan berat.

a. Perilaku Seksual Tingkatan ringan, terdiri dari:

1) Berpelukan.

Seni berpelukan digambarkan pada mereka yang sedang mabuk cinta. Perkataan cinta berasal dari bahasa sansekerta yang berarti membayangkan. Dengan demikian seni berpelukan diartikan dan berkata dengan membayangkan sehingga kenikmatannya semakin tinggi.

2) Berciuman

Dampak yang ditimbulkan oleh media massa bisa beraneka ragam diantaranya, misalnya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya yang ada. Pengaruh media massa baik televisi, majalah, handphone dan internet sering kali di salah gunakan oleh kaum remaja dalam berperilaku sehari-hari, misaln yasaja remaja yang sering melihat tontonan kebudayaan barat, mereka melihat perilaku seksitu menyenangkan dan dapat diterima dilingkungannya. Kemudian dari hal

tersebutlah kaum remaja mulai mengimitasikan pada pola kehidupan mereka sehari-hari.

- b. Perilaku Seksual Tingkatan berat, terdiri dari:
- 1) *Petting*, yaitu melakukan ciuman, gigitan, remasan payudara dan isapan pada klitoris atau penis untuk orgasme. Namun secara teknis pihak wanita tetap mempertahankan kegadisannya
 - 2) *Coitus*, yaitu melakukan senggama, dalam bahasa Latin, senggama disebut *coitus*. Coyang artinya bersama dan ite artinya pergi, sehingga senggama (*Coitus*) diartikan pergi bersama. Senggama sudah dianggap sebagai pelepasan ketegangan seksual untuk memperoleh kepuasan.

2.1.3. Komunitas

Komunitas dapat diartikan sebagai suatu kelompok individu yang tinggal pada wilayah tertentu, memiliki nilai dan keyakinan dan minat relatif sama, serta berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. WHO (World Health Organization) pada tahun 1994 mendefinisikan komunitas sebagai suatu kelompok sosial yang ditentukan oleh batas-batas wilayah, nilai-nilai keyakinan dan minat yang sama, serta ada rasa saling mengenal dan berinteraksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Jadi komunitas dapat diartikan sebagai satu kelompok yang mempunyai wilayah tertentu dan mempunyai sebuah tujuan yang relatif sama. Komunitas-komunitas ini memiliki istilah yang berbeda-beda antara klasifikasinya (Rogers: 2000:164).

Komunitas merupakan suatu kumpulan sekelompok manusia saling berhubungan lebih sering dibandingkan manusia lain yang berada di luarnya serta sering ketergantungan untuk memenuhi keperluan barang dan jasa yang penting

untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Komunitas merupakan suatu kelompok di dalam setiap anggota di satukan oleh persamaan misi dan misi serta tujuan” dalam ruang lingkup komunitas, komunitas dalam konteks komunitas organisasi di mana individu bersama-sama melalui hirarki pangkat dan pembagian kerja berusaha mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang hendak dicapai merupakan alasan melatar belakang hal tersebut dapat di lihat pada komunitas yang ada di sekitar terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki, mulai dari kesamaan hoby sehingga terbentuk komunitas gank motor, komunitas hijaber, dan komunitas-komunitas lainnya serta kian maraknya komunitas sosial yang tinggi. Komunitas sosial adalah organisasi non profit yang didalamnya setiap anggota merumuskan visi, misi, serta tujuan- tujuan tersebut kedalam tindakan nyata. Dengan tujuan tersebut, komunitas sosial pada umumnya bergerak untuk meningkatkan kesadaran sosial pada masyarakat menggerakkan dengan menggerakkan kegiatan melalui sektor pendidikan, sejarah, budaya dan lain-lain (Rogers: 2000:164).

Mengkaji komunitas tak terlepas dari kajian tentang organisasi, karena himpunan dalam komunitas memiliki tujuan yang hendak mereka realisasikan bersama, tak hanya sekedar kumpulan masyarakat yang hidup bersama. Organisasi merupakan sistem yang digunakan dalam komunitas untuk mengorganisir perihal aktifitas dan tujuan dari komunitas. organisasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan (atau sistem) individu bersama-sama, melalui suatu hirarki pangkat dan pembagian kerja, berusaha mencapai tujuan tertentu (Rogers, 2005:164).

Menurut Mac Iver (dalam Mansyur, Cholil 2004: 69) komunitas diistilahkan sebagai sebagai persekutuan hidup atau pengusupan dan dimaknai sebagai suatu

daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa pertanian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya di dasari oleh beberapa hal diantaranya:

- a. Lokalitas
- b. Sentimetn community

Menurut Montagu dan Matson (*dalam* Ambar Sulistiyani,2004:81-82)terhadap sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kopetensi masyarakat,yakni diantara lain:

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b. Komunitas memiliki kewenagna dan kemampuan mengelola kepentinganya secara bertanggung jawab.
- c. Memiliki vialibitas,yaitu kemampuan memecahkan masalah itu sendiri
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpentipasi demi kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi makna pada anggota
- g. Andanya heterogenitas dan beda pendapat
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i. Adanya komplik menangin conflict, sedang untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu di tambahkan kompetensi sebagai berikut:kemampuan mengenditifikasi masalah dan kebutuhan komunitas,menentukan tujuan yang hendak di capai dan skala prioritas, kemampuan bekerja ssecara rasional dalam mencapai tujuan tersebut.

2.1. 4. Seks Bebas

Menurut Basri (2000:10) seks bebas merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol baik pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini diawali dengan acara-acara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempay yang dipandang ‘aman’ dari pengetahuan masyarakat.

Seks dalam arti sempit diartikan kelamin, anggota-anggota tubuh dan ciri-ciri badaniah lainnya yang membedakan laki-laki dan perempuan, kelenjar-kelenjar dan hormon yang mempengaruhi alat kelamin, hubungan kelamin dan proses pembuahan, kehamilan dan kelahiran. Sedang seks dalam arti luas yaitu segala hal yang terjadi sebagai akibat (konsekuensi) dari adanya jenis kelamin, seperti perbedaan tingkah laku, perbedaan atribut (pakaian atau nama), perbedaan peran dan pekerjaan setara hubungan antara laki-laki dan perempuan (tata krama pergaulan, etika dan lain-lain). Oleh karena itu, sebagai usaha pendidikan, komunikasi tentang seks yang dilakukan orang tua dengan anak tidak terlepas dari segi seksualitas yang luas tersebut (Sarlito, W & Ami Siamsidear, 2000:55).

Menurut Kartono (2002:188) Yng dimaksud seks bebas adalah hubungan seks secara bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terang-terangan tanpa ada rasa malu sebab didorong oleh nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang, dan tidak wajar. Keseluruhan deferensi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas yang dilakukan oleh seseorang merupakan hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis, tanpa adanya ikatan perkawinan dan dapat dilakukan secara bebas dengan banyak orang.

Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yaitu: *petting* adalah upaya untuk membangkitkan dorongan seksual antara jenis kelamin dengan tanpa melakukan tindakan *intercourse*. *Oral-genital* seks adalah aktivitas menikmati organ seksual melalui mulut. Tipe hubungan seksual model *oral-genital* ini merupakan alternatif aktifitas seksual yang dianggap aman oleh para remaja pada masa kini. *Seksual intercourse* adalah aktifitas melakukan senggama. Pengalaman *homoseksual* adalah pengalaman intim sesama jenis.

Menurut Sarwono (2002) beberapa bentuk perilaku seks bebas yaitu: *kissing*, saling bersentuhan dua bibir manusia atau pasangan yang didorong oleh hasrat seksual. *Necking*, bercumbu sampai tidak menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan cara berpelukan, memegang payudara atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi bersenggama. *Petting*, bercumbu sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan tetapi belum bersenggama. *Lintercourse*, mengadakan hubungan kelamin diluar pernikahan.

Menurut Simanjuntak (2004:93), bentuk perilaku seks bebas meliputi:

a. *Kissing*

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti dibibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian yang sensitif yang bisa menimbulkan ransangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan bibir dan mulut terbuka dan termasuk menggunakan lidah itulah yang disebut dengan french kiss. Kadang-kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam/soul kiss.

b. *Necking*

Berciuman biasanya termasuk mencium wajah dan leher. *Necking* adalah istilah yang umumnya untuk menggambarkan ciuman dan pelukan yang lebih mendalam.

c. *Petting*

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari *necking*. Ini termasuk marasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kai dan kadang-kadang daerah kemaluan, entah diluar atau didalam pakaian.

d. *Intercouse*

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria ereksi masuk kedalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Menurut Irawati (2002:42) remaja melakukan berbagi macam perilaku seksual beresiko yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulainya dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau maraba bagian yang sensitif, *petting*, *oral sex* dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seks bebas pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.

Perilaku tersebut ditunjukkan dalam bentuk seks bebas, seks bebas */free sex* sebagai hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa seks bebas adalah cara bersenggama yang dilakukan terhadap pasangannya tanpa ada ikatan perkawinan. Seks bebas juga bisa diartikan sebagai cara berpacaran, pengetahuan,

tentang alat kelamin dan cara memikat hati dan wanita. Seks bebas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya cinta kasih dari orang tua, kurangnya berkomunikasi orang tua dan kurangnya penamaan disiplin pada anak (Sarwono, 2002).

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

➤ Berdasarkan kutipan jurnal dengan judul Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017 menjelaskan perilaku seksual informan adalah perilaku seks bebas yaitu pernah melakukan kissing, necking, petting, hingga intercourse. Informan dalam melakukan hubungan seksual pertama kali rata-rata pada usia yang relative muda yaitu saat SMA dengan usia kurang dari 18 tahun. Perilaku seksual informan dipengaruhi oleh niat dalam melakukan hubungan seks (*behavior intention*), perilaku seks informan dipengaruhi oleh teman sebaya (*social-support*), perilaku seks informan dipengaruhi oleh tidak cukupnya informasi kesehatan (*accessibility of information*), perilaku seks informasi dipengaruhi oleh kebebasan individu dalam mengambil keputusan (*personal autonomy*) dan perilaku seks informan dipengaruhi oleh situasi lingkungan informan yang mendukung (*action situation*).

➤ Berdasarkan kutipan jurnal Pergaulan Seks Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Krimonologi Dan Hukum menjelaskan peran remaja pada dasarnya berpengaruh dalam masyarakat dimana kebanyakan remaja merupakan orang yang masih efektif dalam berfikir dan menuangkan ide karena remaja kebanyakan pada status pelajar ataupun mahasiswa. Remaja masa kini lebih menghadapi banyak tuntunan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan, tampaknya lebih kompleks masalah-masalah yang dihadapi remaja saat ini dengan

yang dihadapi remaja generasi yang lalu, oleh karena itu peran orang tua masih sangat dibutuhkan. Teman dekat memiliki pengaruh lebih besar dari keluarga jika temannya mengenakan model pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alcohol dan merokok maka pelajar cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya. Tiadak semua mahasiswa unnes terjerumus dalam tindakan tindakan negative pergaulan bebas. Hanya ada sebagian kecil mahasiswa yang terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga menghambat proses kelulusan seorang mahasiswa dalam belajar di Universitas Negeri Semarang. Sanksi bagi para pelaku yang terkena grebek oleh warga adalah berupa sanksi miral yang berwujud diarak keliling desa, supaya pelaku merasa jera dan tidak akan mengulanginya lagi. Selain itu dari dari penuturan narasumber juga dijelaskan bahwa pelaku di kenai sanksi berupa denda sebesar 6 juta per pasangan yang diketahui melakukan perbuatan asusila, dari hasil dana tersebut akan masuk ke dana kas desa setempat.

2.3. Landasan Teori

Teori Asosiasi Defensial Sutherland teori ini umumnya terpengaruh mengenai kriminalitas adalah yang pertama kali dikemukakan pada 1934 oleh Erwin Sutherland (1883-1950) dalam teorinya asosiasi deferensial. Sederhanya, teori ini mengindikasikan bahwa individu menjadi condong tentang kriminalitas kerena akses kontak yang mendukung perilaku kriminal. Kerena kontak-kontak inilah seorang akan cendrung mempelajari dan menerima nilai-nilai dan sikap yang terlihat lebih mendukung kriminalitas.

Teori sutherland sangat dipengaruhi oleh teori keperibadian Charles Honton Cooley (1920), teori “diri terbalik”(looking-glass self). Cooley memandang keperibadian manusia sebagai sebuah “diri sosial”, diri yang dipelajari proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Keperibadian sebagai peroduk sosial adalah jumlah total interlisasi individu atas kesan-kesan yang diterima dari eveluasi terhadap orang lain cermin yang mengubah” pihak lain yang senifikan”, orang yang paling penting bagi individu tersebut, terutama sangat penting dalam proses ini. Oleh kerana sebuah produk pembelajaran sosial dan interaksi dengan orang lain. Sutherland juga dipengaruhi oleh pengertian Shaw dan McKay (1942) tentang disperancis Gabriel Tarde (1912[1890) tentang imitasi sebagai penyebar nilai-nilai kriminal. Kerena itulah, dalam penjelasan Sutherland tentang Kriminalitas, kejahatan adalah fenomena yang dipelajari, disebarkan dalam cara yang sama seperti perilaku dan sikap konvesional diwariskan.

Dalam menjelaskan bagai mana mengembangkan teori, sutharland mengendikasikan bahwa dia bahkan menyadari melakukan itu sebelum, pada 1935 Henry McKay menunjuk teori sutherlan” sya tanyakan ke padanya apa teori saya. Dia menunjukan kepada saya halaman 51-52 buka saya “(sutherland, 1956b,hlm. 14).Edisi pertama buka taks Sutharland terbit 1924, sedangkan edisi 1934 yang dimaksud McKy memuat inti sebuah teori dalam edisi 1939 Sutharland menguraikan proposisi-proposisi utamanya proposisi tersebut mengalami sedikit modifikasi dalam edisi 1947 dan pada dasarnya tetap sama dalam edisi-edisi berikutnya, yang ditulis bersama atau (karena Sutharland meninggal pada 1950) ditulis oleh Donald Cressey.

Sembilan posisi teori asosiasi defensial adalah sebagai berikut (Sutherland, 1947,hlm.6-7):

1. Perilaku kriminal itu dipelajari.
2. Perilaku kriminal dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu proses komunikasi.
3. Bagian pokok pembelajaran perilaku kriminal berlangsung dalam kelompok-kelompok personal akrab.
4. Ketika perilaku kriminal dipelajari,pembelajaran meliputi: (a) tehnik-tehnik melakukan kejahatan, yang kadang kadang sangat sederhana, dan (b) arah tentu motif,dorongan,rasionalisasi,dan sikap.
5. Arah tentang motif dan dorongan di pelajari dari defenisi tentang ketentuan pidana yang menguntungkan yang tidak
6. Seorang menjadi dilikuen kerana akses defenisi menguntungkan untuk mrlanggar hukum dari pada defenisi tidak menguntungkanya.
7. Asosiasi defensial dapat berpriasi dalam hal perkuensi,bdurasi, prioritas, dan intensitas.
8. Proses pembelajaran perilaku kriminal melalui asusiasi dengan pola-pola kriminal dan antikriminal melibat semua mekanisme yang berlaku dalam pembelajaran lain.
9. Walaupun perilaku kriminal merupakan pembelajaran tentang kebutuhan dan nilai-nilai umum, perilaku ini tidak dijelaskan oleh kebutuhan dan nilai-nilai umum tersebut kerana dan nilai-nilai umum tersebut kerana perilaku nonkriminal adalah pengungkapan kebutuhan dan nilai-nilai yang sama.

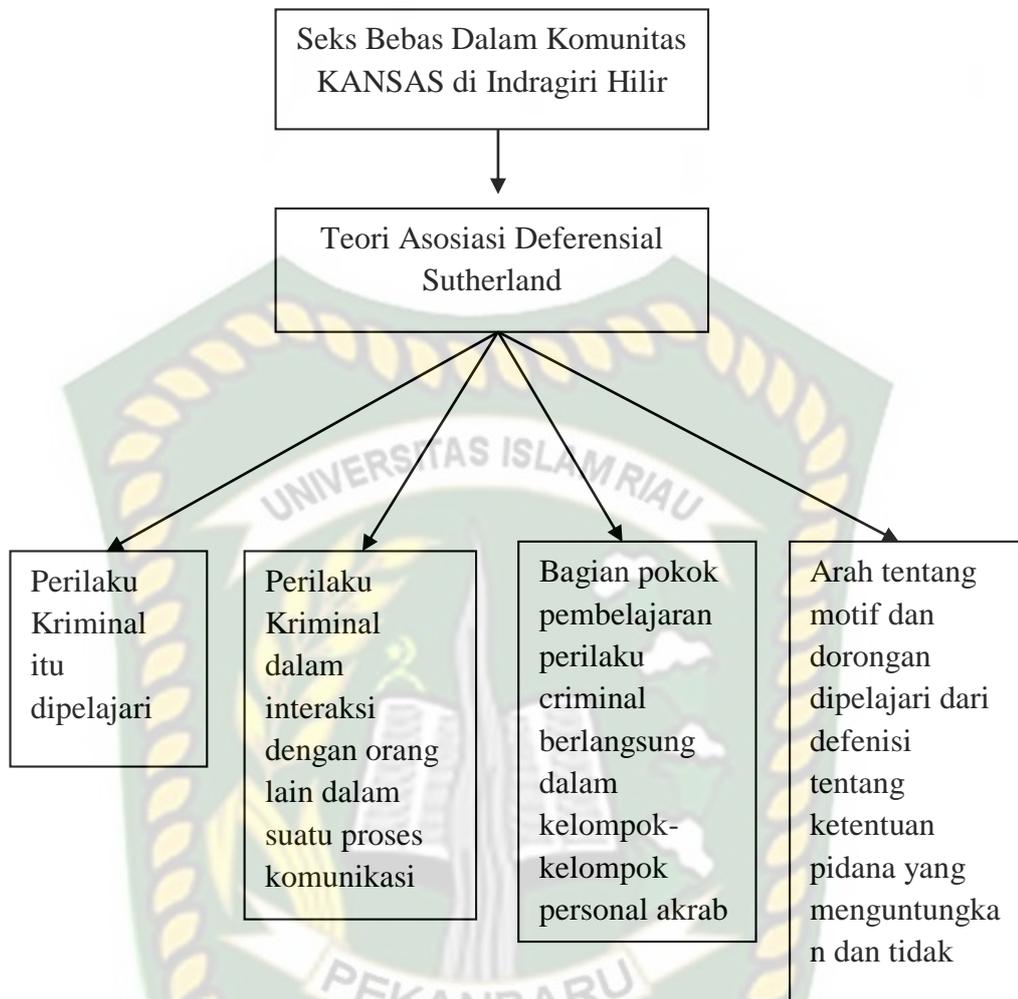
Teori asosiasi defensial tidak ditunjukkan pada isu asal mula kejahatan dalam masyarakat, melainkan justru berkonsentrasi pada penyebaran dan perilaku kriminal. Ini adalah sebuah teori behavioristik perilaku sebelumnya menyebabkan perilaku sesudahnya dan mengandung sebuah “determinisme sosial lunak”, yaitu eksposur dengan kelompok tidak menyebabkan melainkan mendorong individu ke arah perilaku kriminal atau menyebabkan mereka memandang perilaku itu lebih bisa diterima. Lantas mengapa tidak semua yang mengalami ekposur serupa menjadi kriminal juga? Pengertian sutherland tentang variasi dalam kontak menyebutkan reaksi individual terhadap kelompok dan ekposur sosial.

2.4.Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir atau kerangka teoritis merupakan upaya untuk menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian, atau suatu kumpulan teori atau model literatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (Silalahi,2006:84). Kerangka teori disusun melalui telaah literatur merupakan *logical construct* yang digunakan untuk menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dengan demikian suatu fenomena sosial dapat dijelaskan (Silalahi,2006:89)

Berdasarkan variabel penelitian kemungkinan diukur dengan teori yang dijadikan sebagai indikator serta fenomena yang terjadi maka penulis mencoba menjelaskan hubungan diantara unsur-unsur diatas agar tidak terjadi kesalahan dan penafsiran.

Gambar II.1: Kerangka Pemikiran Penelitian Tentang Seks Bebas Dalam Komunitas KANSAS di Indragiri Hilir



Sumber : modifikasi penulis 2019

2.5. Konsep Operesional

Konsep operasional adalah konsep teori yang disesuaikan dengan kondisi lapangan sewaktu penelitian. Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengertian Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial, dan menimbulkan

usaha dari mereka yang paling berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang.

2. Seksualitas merupakan suatu komponen integral dari kehidupan seorang wanita normal. Hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hubungan perkawinan bagi banyak pasangan (Irwan, 2012).
3. Perilaku seksual adalah manifestasi aktivitas seksual yang mencakup baik hubungan seksual (intercourse; coitus) maupun masturbasi. Hubungan seksual diartikan sebagai hubungan fisik yaitu hubungan yang melibatkan aktivitas seksual alat genital laki-laki dan perempuan (Perry & Potter, 2005).
4. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.
5. Hurlock (1973) menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat individu yang melakukannya masuk penjara.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilalui didalam suatu penelitian agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam metode penelitian, cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data sangat penting karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Jika cara yang akan digunakan akan tidak sesuai atau kurang tepat maka hasil penelitian bisa saja berbeda dari apa yang diharapkan.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Arikunto mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Contohnya adalah metode, wawancara dan dokumentasi (2010:203).

Didalam melakukan kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat, yaitu untuk mendapatkan informasi tentang seks bebas dalam komunitas KANSAS di indragiri hilir.

Dalam penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, penulis mengunkana jenis kualitatif fenomenologis yaitu peneliti yang diambil berdasarkan pengalaman serta kejadian yang terjadi dalam tempat terhadap objek yang akan diteliti.

Istilah penomenologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phainonenon* (penampakan diri) dan *logis* (akal). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakan diri pada pengalaman subjek (Lexy : 1993).

Donny Gahrial Adian dalam buku pengantar fenomenologis menyebutkan bahwa fenomenologis adalah sebuah studi tentang penomena-penomena atau apa

saja yang tampak. Dengan kata lain fenomenologis merupakan mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.

Fenomenologi memiliki dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode penelitian. Studi fenomenologi ini mencoba mencari arti pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut dilalamnya, peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

Penelitian fenomenologi ini dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi atau sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari. Hasil studi fenomenologi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang penghayatan atau kehidupan orang lain, terutama orang yang berada dalam situasi khusus, misalnya anak-anak yang mengalami kelainan, orang miskin dan orang-orang yang berada dalam budaya khusus (Syaepudin, *Op. Cit*, hal 87-88).

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan melihat dampak dari seks bebas dalam komunitas KANSAS telah menyimpang atau diluar dari pada kaedah atau fungsi yang sebenarnya, selain itu pemilihan tempat tersebut dapat memudahkan proses penelitian ini, karena adanya kemudahan akses untuk melakukan proses wawancara kepada narasumber dan informan yang terkait

dengan penelitian ini. sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

3.3. Subjek Penelitian

Didalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Bagong Suyanto, 2005 : 171).

Menurut Bagong Suyanto (2005 : 172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan informen kunci dan informen utama yaitu sebagai berikut :

1. Informen Utama (*Key Informan*) adalah :
 - a. Ketua Komunitas
 - b. Anggota Komunitas
2. Informan Kunci (*Informan*) adalah :
 - a. Ketua RT
 - b. Masyarakat Setempat

Tabel III.1 Jumlah Responden Yang Menjadi Key Informan Dan Informan

No	Nama	Key informan	Informan
1.	Ketua Komunitas	1	-
2.	Anggota Komunitas	4	-
3.	Ketua RT	-	1
4.	Masyarakat Setempat	-	1

Modifikasi Penulis, Sumber Data Wawancara 2019

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, dengan kata lain data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Burhan Bungin, 2005 : 122).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Burhan Bungin, 2005: 122).

Didalam penelitian yang penulis lakukan yang merupakan data sekunder adalah data –data yang penulis peroleh dari buku dan wawancara penulis terhadap informan dan key Informan di Indragiri Hilir Kecamatan Tembilahan Hulu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu merupakan upaya dalam mengumpulkan data dengan cara penulis terjun langsung kedalam lapangan atau ke lokasi tempat kejadian.
2. Wawancara yaitu merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara melalui proses wawancara secara langsung oleh kedua pihak yang mana pihak pertama sebagai pencari informasi dan sedangkan pihak kedua sebagai pemberi informasi.
3. Dokumentasi

3.6. Teknik Analisis Data

Pengambilan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menganalisa dan menjelaskan secara rinci dan apa adanya mengenai objek yang diteliti (Bagong Suyanto, 2008 : 70).

Kemudian di analisis data yang ditemukan, sehingga mendapat jawaban dari para informan dan key informan tentang Perilaku Menyimpang Seksual Pada Komunitas X Di Indragiri Hilir Kecamatan Tembilahan Hulu.

3.7. Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian ini, direncanakan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan November dan berakhir bulan April 2019, dengan skema sebagai berikut :

Tabel 3.7.1. Jadwal Waktu Penelitian Yang Berjudul “ Seks Bebas Dalam Komutias X Di Indragiri Hilir “

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke 2019																							
		Jan			Feb			Mar			Apr			Mei			Juni			Juli			Agus		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Persiapan dan penyusunan UP	■	■	■																					
2	Seminar UP			■	■	■																			
3	Revisi UP				■	■	■																		
4	Revisi Kuisisioner						■	■	■																
5	Rekomendasi Survei							■	■	■															
6	Survei Lapangan										■	■	■	■	■	■									
7	Analisis Data													■	■	■									
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																■	■	■	■	■	■			
9	Konsultasi Revisi Skripsi																			■	■	■			
10	Ujian Konfrensif Skripsi																						■	■	■
11	Revisi Skripsi																						■	■	■

Sumber: Modifikasi Penulisan

3.8. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini berisikan perilaku menyimpang, konsep seksual, komunitas, kenakalan remaja, landasan teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan konsep operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bagian ini terdiri dari beberapa sub-bab, yang akan membahas tipe penelitian, lokasi penelitian, key informen / informen, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal kegiatan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Yang terdiri dari Gambaran Umum Indragiri Hilir, tugas pokok dan fungsi sekretariat indragiri hilir dan visi dan misi kabupaten indragiri hilir.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil analisa data dan pembahasan yang terdiri dari mengapa terjadi perilaku menyimpang seksual pada komunitas x di indragiri hilir, hasil penelitian dan analisa.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Yang terdiri dari Kesimpulan dan saran yang relevan dari hasil penelitian ini

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

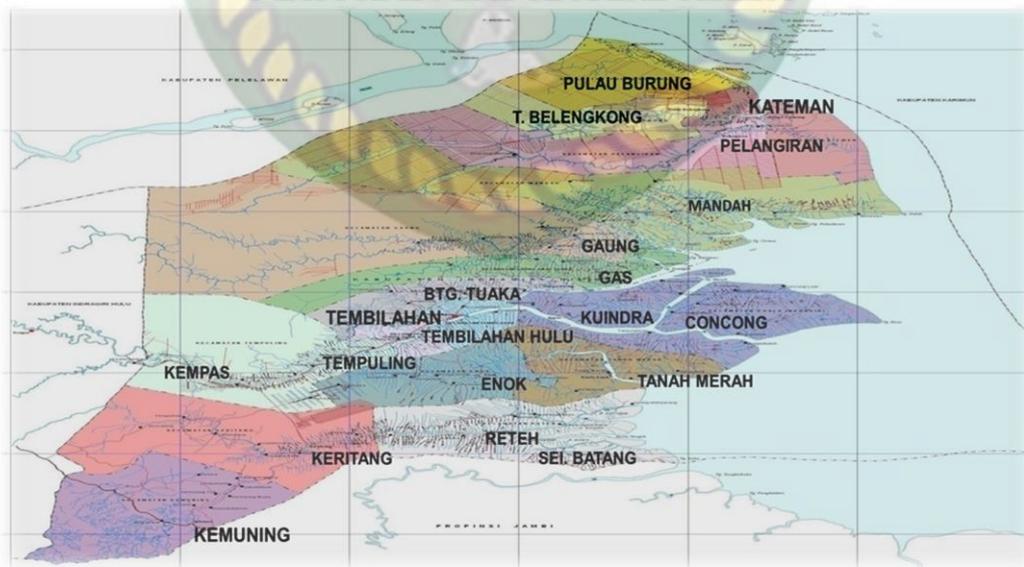
4.1. Profil dan Kondisi Geografis Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kotanya adalah Tembilahan dengan luas wilayah 18.812,97 km² yang terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339, km.

Indragiri Hilir yang sebelumnya dijuluki ‘‘Negeri Seribu Parit’’ yang sekarang terkenal dengan julukan ‘‘ Negeri Seribu Jembatan’’. Adapun batas-batasan wilayah Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kabupaten Tanjung Jebung Provinsi Jambi
- Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur berbatas dengan Provinsi Kepulauan Riau

PETA KAB. INDRAGIRI HILIR



Sebagian dari luas wilayah atau 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (peat), daerah hutan payau (mangrove), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas leih kurang 1.082.953,06 Ha dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 Meter dari permukaan laut. Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang, yang berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Ketinggian tersebut, maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan, sehingga membentuk gugusan pulau-pulau. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi untuk mengembangkan daerah pada sector ekonomi. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir maka salah satu factor pendukungnya adalah dengan memperbaiki system pelayanan publik sehingga dapat mengundang investor dalam menanamkan modalnya di Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi alam yang baik berupa pertanian, pertambangan, perikanan, maupun potensi perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri dan berbagai potensi lainnya.

Dalam perdagangan dan jasa masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir berorientasi ke daerah-daerah seperti Jambi, Tanjung Balai Karimun, Batam, dan Malaysia dan Singapore. Untuk kawasan Industri, dapat menciptakan peluang bisnis dan investasi pada bidang perdagangan dan jasa berupa kegiatan ekspor perdagangan kapal barang dan ferry, pengembangan jasa peti kemas dan pengolahan kawasan industry. Pelayanan publik yang baik akan mendorong

pemberdayaan potensi yang ada pada Kabupaten Indragiri Hilir. Karena dalam setiap usaha memiliki izin yang sah dari pemerintah sehingga fungsi kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu faktor pendukung dalam kemajuan Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat hendaknya menggali seluruh potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir.

4.2. Sejarah Kabupaten Indragiri Hilir

1. Periode Sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia

a. Kerajaan Keritang

Kerajaan ini awalnya didirikan sejak abad ke-6 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Keritang sekarang. Seni budayanya banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, sebagaimana terlihat pada arsitektur bangunan istana yang terkenal dengan sebutan Puri Tujuh (Pintu Tujuh) atau Kedaton Gunung Tujuh. Peninggalan kerajaan ini yang masih dapat dilihat hanya berupa puing.

b. Kerajaan Kemuning

Kerajaan ini didirikan oleh raja Singapura ke-V yang bergelar Raja Sampu atau Raja Iskandarsyah Zulkarnain yang lebih dikenal dengan nama Prameswara. Pada tahun 1231 telah diangkat seorang raja muda yang bergelar Datuk Setiadiraja. Letak kerajaan ini diperkirakan berada di Desa Kemuning Tua dan Desa Kemuning Muda. Bukti-bukti peninggalan kerajaan ini adalah ditemukannya selebar besluit dengan cap stempel kerajaan, bendera dan pedang kerajaan.

c. Kerajaan Batin Enam Suku

Kerajaan Batin Enam Suku pada tahun 1260, di daerah Indragiri Hilir bagian utara, yaitu di daerah Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Mandah dan

Guntung dikuasai oleh raja-raja kecil bekas penguasa kerajaan Bintan, yang karena perpecahan sebagian menyebar ke daerah tersebut. Diantaranya terdapat Enam Batin (Kepala Suku) yang terkenal dengan sebutan Batin Nan Enam Suku diantaranya adalah :

1. Suku Raja Asal di daerah Gaung
 2. Suku Raja Rubiah di daerah Gaung
 3. Suku Nek Gwang di daerah Anak Serka.
 4. Suku Raja Mafait di daerah Guntung
 5. Suku Datuk Kelambai di daerah Mandah
 6. Suku Datuk Miskin di daerah Batang Tuaka
- d. Kerajaan Indragiri

Kerajaan Indragiri berdiri tahun 1298 dengan raja pertama bergelar Raja Merlang I berkedudukan di Malaka. Kemudian digantikan dengan Raja Narasinga I dan Raja Merlang II, tetap berkedudukan di Malaka. Sedangkan untuk urusan sehari-hari dilaksanakan oleh Datuk Patih atau Perdana Menteri. pada tahun 1473, waktu Raja Narasinga II yang bergelar Paduka Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil Alam (Sultan Indragiri IV), beliau menetap di ibu kota kerajaan yang berlokasi di Pekan Tua sekarang. Pada tahun 1815, dibawah Sultan Ibrahim, ibu kota kerajaan dipindahkan ke Rengat. Pada masa pemerintahan Sultan Ibrahim ini, Belanda mulai campur tangan terhadap kerajaan dengan mengangkat Sultan Muda yang berkedudukan di Peranap dengan batas wilayah ke Hilir sampai dengan batas Japura. Pada masa pemerintahan Sultan Isa, berdatanglah orang-orang dari suku Banjar dan suku Bugis sebagai akibat kurang amannya daerah asal mereka.

e. Masa Penjajahan Belanda

Pada masa penjajahan Belanda dengan adanya tractaat Van Vrindchaap (perjanjian perdamaian dan persahabatan) dimana pada tanggal 27 September tahun 1938 Kerajaan Indragiri dan Belanda, maka Kesultanan Indragiri menjadi Zelfbestuur. Berdasarkan ketentuan tersebut, di wilayah Indragiri Hilir ditempatkan seorang Controlleur yang membawahi 6 daerah keamiran diantaranya adalah :

1. Amir Tembilahan di Tembilahan
 2. Amir Batang Tuaka di Sungai Luar
 3. Amir Tempuling di Sungai Salak
 4. Amir Mandah dan Gaung di Khairiah Mandah
 5. Amir Enok di Enok
 6. Amir Retei di Kotabaru
- f. Masa Pendudukan Jepang

Pada masa pendudukan Jepang Balatentara Jepang memasuki Indragiri Hilir pada tanggal 31 Maret 1942 melalui Singapura terus ke Rengat. Tanggal 2 April tahun 1942 Jepang menerima penyerahan tanpa syarat dari pihak Belanda ketika dibawah Controlleur K. Ehling . Sebelumnya tentara Jepang mendarat untuk pertama kalinya di daerah ini, kemudian dikumandangkan lagu Indonesia Raya yang dipelopori oleh Ibnu Abbas.

4.3. Periode Setelah Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada awal Kemerdekaan RI, Indragiri (Hulu dan Hilir) seiring dengan pembentukan Kabupaten Indragiri Hilir yang diawali pada dekade kemerdekaan Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih menjadi satu kesatuan Kabupaten Indragiri terdiri atas 3 kewedanan, yaitu Kewedanan Kuantan Singingi ibu kotanya

Teluk Kuantan, Kewedanan Indragiri Hulu ibu kotanya Rengat dan kewedanan Indragiri Hilir ibu kotanya Tembilahan. Berawal dari keinginan untuk memisahkan diri maka melalui kesepakatan bersama, masyarakat Indragiri Hilir meminta kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II berdiri sendiri (Otonom). Setelah melalui penelitian, oleh Gubernur dan Departemen Dalam Negeri, pemekaran disetujui dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau (Propinsi Riau) tertanggal 27 april 1965 nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir. Selanjutnya pada tanggal 14 Juni 1965 berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 49, Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi sebuah daerah Kabupaten tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) sebagai salah satu Kabupaten di Riau terhitung tanggal 20 November 1965. Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri Hilir dipecah menjadi 2 kewedanan masing-masing:

Kewedanan Indragiri Hilir Utara dengan ibu kotanya Tembilahan meliputi Kecamatan :

1. Kecamatan Tempuling
2. Kecamatan Tembilahan
3. Kecamatan Gaung Anak Serka
4. Kecamatan Mandah
5. Kecamatan Kateman
6. Kecamatan Kuala Indragiri

Kewedanan Indragiri Hilir Selatan dengan ibu kotanya Enok meliputi Kecamatan:

1. Kecamatan Enok
2. Kecamatan Reteh

4.4. Profil Kecamatan Tembilahan Hulu

a. Geografis Kecamatan Tembilahan

Kecamatan Tembilahan Hulu adalah salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tembilahan berdasarkan SK Gubernur Riau tanggal 14 Agustus Nomor : kpts.402.a/VIII/1999 dengan ibukotanya Kelurahan Tembilahan Hulu. Kecamatan Tembilahan Hulu mempunyai luas wilayah 180.62 Km² atau 18.062 Ha yang terdiri dari 1 (satu) Kelurahan dan 3 (tiga) Desa. Wilayah Kecamatan Tembilahan Hulu berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Tuaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Enok
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tempuling
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan

a. Keadaan Alamnya

Keadaan tanahnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

b. Tinggi wilayah

Pusat pemerintahan kecamatan Tembilahan Hulu mempunyai ketinggian 1 (satu) hingga 4 (empat) meter dari permukaan laut. Daerah pinggiran sungainya banyak ditumbuhi pohon nipah.

c. Iklim dan Curah Hujan

keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agak lembab. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan juni 2010 yaitu 217 mm dan terendah pada bulan desember yaitu 42 mm, sedangkan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan juli sebanyak 23 hari dan terendah terjadi pada bulan januari sebanyak 7 hari.

d. Penduduk

Penduduk asli daerah Indragiri Hilir adalah suku melayu dan sering disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku melayu yang ada didaerah Riau lainnya. Suku melayu di daerah ini juga mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya kedaerah ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku melayu dengan suku-suku pendatang tersebut. Penduduk kecamatan Tembilahan Hulu pada tahun 2014 berjumlah 43,973 jiwa. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4 jiwa. Desa/Kelurahan yang paling banyak penduduknya adalah kelurahan Tembilahan Hulu yaitu 25,158 jiwa dan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Desa Pekan Kamis yaitu 1,182 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tembilahan Hulu adalah 209 jiwa per Km². Desa yang paling padat penduduknya adalah di Kelurahan Tembilahan Hulu dengan tingkat kepadatan 1821 Jiwa per Km², sedangkan Desa yang paling jarang penduduknya adalah Desa Pekan kamisdengan tingkat kepadatan 15 jiwa per Km².

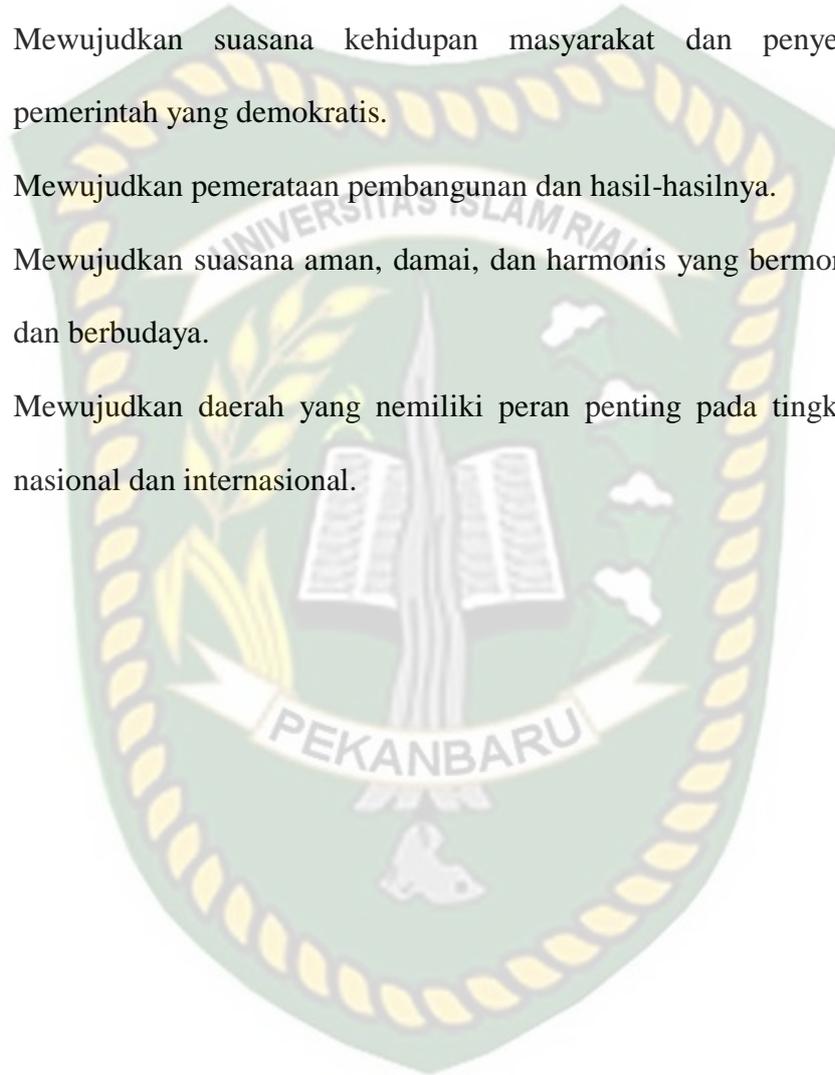
4.5. Visi dan Misi Kabupaten Indragiri Hilir

Keberhasilan kabupaten Indragiri Hilir dalam mengembangkan wilayahnya yang memiliki kekhasan sebagai wilayah pasang surut dan bergambut, menjadi sebuah wilayah yang telah berkembang, maju dan terbuka adalah merupakan bukti bahwa di wilayah lahan margin telah dapat di wujudkan suatu kehidupan yang menjadikan bagi masa depan daerah dan kemasyarakatan yang setara dengan daerah-daerah lainnya yang bersifat lahan wilayahnya jauh lebih berpotensi. Tingkat kemajuan yang akan dicapai oleh Kabupaten Indragiri Hilir, dapat diukur dengan menggunakan ukuran-ukuran yang lazim digunakan dalam melihat tingkat kemakmuran yang tercermin dari pada tingkat kepadatan dan distribusinya dalam masyarakat. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat dan semakin meratanya distribusinya pendapatan tersebut dalam masyarakat maka akan semakin laju tingkat kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dengan menggunakan indikator sosial budaya yang dapat dilihat dari tingkat penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang tercermin melalui tingkat pendidikan masyarakat, untuk derajat kesehatan masyarakat dilihat dari angka harapan hidup yang semakin panjang. Disamping indikator-indikator ekonomi dan sosial budaya tersebut indikator politik, hukum, keamanan dan ketertiban merupakan sesuatu yang mutlak untuk dapat dijadikan indikator untuk kemajuan daerah tersebut. Suatu kemajuan yang hebat (GEMILANG) akan dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik terhadap sistem perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pembangunan yang bersinegri, sistematis konseptual antara kesejahteraan masyarakat, memperkuat struktur perekonomian daerah, penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan

politik yang semakin berkualitas dalam berkembangnya tatanan sosial dan budaya masyarakat.

Disamping itu tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai wujud dari berjalannya nilai guna mewujudkan visi sebagai berikut :

1. Mewujudkan daya saing daerah.
2. Mewujudkan suasana kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintah yang demokratis.
3. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.
4. Mewujudkan suasana aman, damai, dan harmonis yang bermoral beretika dan berbudaya.
5. Mewujudkan daerah yang memiliki peran penting pada tingkat tegional nasional dan internasional.



BAB V

TEMUAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Temuan Data Lapangan

A. Komunitas KANSAS

1. Sejarah Komunitas KANSAS (Kami Nakal Asal Sukses)

Komunitas kansas sudah tidak asing lagi di Inhil khususnya di Kota Tembilahan. Lantas bagaimana sejarah lahirnya komunitas KANSAS ini ?



Menurut kleng ketua dari komunitas kansas ini menjelaskan:

“,, Amun Komunitas KANSAS kami neh, kami dirikan pada tahun 2014 di Kota Tembilahan. Arti dari komunitas KANSAS kami neh memiliki artik dari Kami Nakal Asal Sukses. Komunitas KANSAS kami neh mempunyai lambang yaitu srigala, yang melambangkan kelompok yang ditakuti dan memiliki keberanian. Filosipinya yaitu jika hanya seekor srigala tidak akan ditakuti akan tetapi jika mereka bersama-sama seekor raja hutan pun tidak berani mengganggunya. Komunitas kansas juga memiliki lambang warna kebanggaan yaitu putih, biru muda dan merah yang melambangkan masa muda yang putih dan berani. Mengapa saya mengatakan masa muda putih yang berani, sedangkan kami adalah rata-rata anak muda yang mempunyai profesi yang berbeda-beda setiap individunya, oleh karena itu saya sebagai pembina atau ketua dalam komunitas KANSAS ini sendiri yaitu agar adanya sosialisasi yang tinggi antar muda mudi atau para remaja yang tidak mempunyai teman atau pemalu sehingga setelah bergabung dengan kami di komunitas ini dapat memberikan sebuah dorongan untuk memotivasi mereka

agar menjadi pribadi yang lebih bersosialisasi lagi. KANSAS ini sendiripun sekarang menjadi sebuah ajang atau kebiasaan yang sering terjadi antar setiap individunya berbuat sesuatu yang dinamakan seks bebas antar kalangan pria dan wanita, kenapa mereka sering melakuakn itu dikarenakan mereka sering mendengar, melihat ataupun melakukan langsung apa yang diperbuat oleh teman sekomunitas, sehingga mereka yang mempunyai pacar atau pun tidak sering sekali melakukan seks bebas secara langsung ditempat kami berkumpul. Awalnya saya hanya beranggotakan 15 orang saja, mengapa awalnya sedikit itu dikarenakan para remaja belum mengetahui apa makna dari komunitas kami ini, oleh karena banyak yang menanyakan filosofi komunitas kami ini, lama kelamaan komunitas yang saya pimpin ini sudah beranggotakan 30 orang, yang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 10 orang. Tetapi bagi siapa yang mau ikut bergabung kami persilahkan dan kami tidak memilih untuk komunitas kami asal yang sudah berusia diatas 15 tahun,,’’

Mulanya komunitas KANSAS ini hanya beranggotakan 15 orang laki-laki semua, seiring dengan berjalannya waktu anggota komunitas KANSAS ini semakin ramai, karena anggota dari komunitas tidak pilih-pilih dalam berteman. Jika ada yang ingin bergabung dalam komunitas ini mereka dengan leluasa menerimanya asalkan tidak pada usia anak-anak (15 tahun ke atas). Bagi para anggota yang memiliki pacar atau seorang kakasih sering mengajak pacar mereka untuk ikut bergabung dalam komunitas ini, sehingga anggota komunitas kansas bertambah semakin banyak menjadi 30 orang diantaranya 20 anggota laki-laki dan 10 anggota perempuan.. Menurut ketua komunitas KANSAS ini bertujuan untuk pengembangan, komunitas KANSAS ini adalah bagaimana sebuah proses pendampingan terhadap para remaja untuk menghasilkan “keberdayaan” para anggota komunitas ini. Keberdayaan pada komunitas ini adalah sebuah kondisi ketika komunitas memiliki kapasitas dan otoritas yang memadai untuk memilih.

Proses pendampingan komunitas (*community organizing*) merupakan kegiatan pemberdayaan (*empowerment*) dimana ketua membantu komunitas untuk

memperoleh kapasitas (*capacity*) dan otoritas (*power*) untuk memilih apa yang terbaik bagi diri mereka sendiri.

Menurut Kleng adapun penjelasan tentang sejarah prinsip komunitas KANSAS ini adalah sebagai berikut:

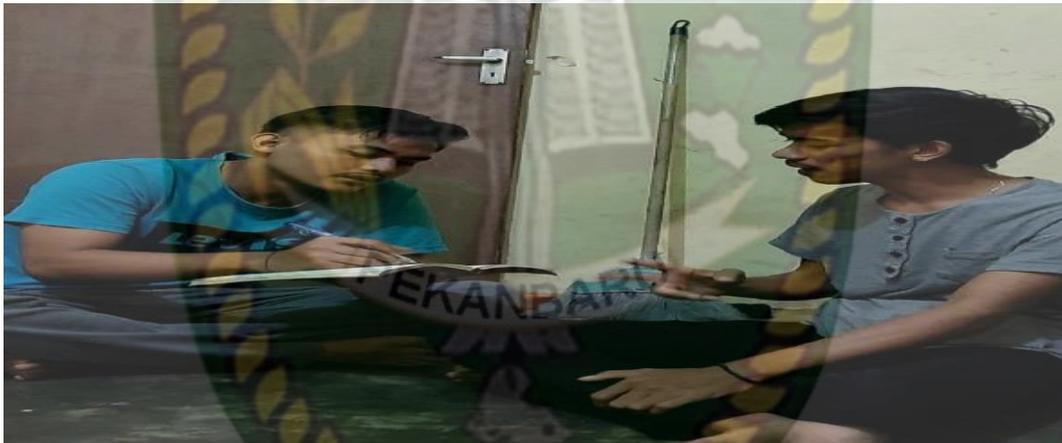
‘’,Pengembangan komunitas kansas ini merupakan suatu hal yang kompleks dan memiliki lintas disiplin ilmu serta aspek multidimensi di dalam prakteknya di komunitas. Hal ini disebabkan karena pengembangan komunitas tidak hanya memiliki fokus pada pembangunan fisik saja, tetapi juga perlu untuk mengembangkan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dimana komunitas KANSAS itu berada. Untuk memudahkan di dalam melakukan kegiatan pengembangan kegiatan pengembangan komunitas KANSAS ini, prinsi-prinsip pengembangan komunitas sebagai rambu-rambu bagi para anggota agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Prinsip-prinsip kunci untuk mendapatkannya yaitu dengan cara memandu para pelaku pengembangan komunitas ini untuk membangun proses partisipasi dan aksikomunikasi secara fleksibel dan dinamis.’’

Komunitas KANSAS ini merupakan komunitas yang bergerak dibidang ekonomi, dan lingkungan mengapa dikatakan bergerak pada bidang tersebut karena pada komunitas ini merekrut para remaja yang mau bergabung yang mereka rata-rata hanya mengandalkan hawa nafsu mereka untuk melakukan hal yang seharusnya melanggar norma agama tetapi, dimana ketua komunitas ini sendiri mengatakan bahwa, perilaku seks bebas pada remaja adalah cara remaja mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual, yang berasal dari kematangan organ seksual dan perubahan hormonal dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. Tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

2. Syarat dan Keanggotaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian terdapat jawaban yang sesuai dengan kasus yang diteliti. Diantara jawaban yang didapat dari hasil wawancara ini bahwa kenakalan remaja yang salah satunya dengan membentuk komunitas merupakan persoalan yang sangat mendasar dan menjadi perhatian utama orang tua secara khusus dan pemerintah secara umum, dalam dinamika bermasyarakat. Remaja sebagai generasi penerus pembangunan bangsa mesti terdidik dan terhindar dari berbagai macam bentuk kenakalan yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Oos salah satu anggota komunitas KANSAS menjelaskan syarat dan keanggotaannya :



“..Amun Komunitas KANSAS kami neh bang, merupakan komunitas yang banyak dikenal atau diseganik di komunitas-komunitas lain yang ada di tembilahan. Komunitas kami neh terdapat suatu kesepakatan yang kami buat besamaan yaitu susah sanang bersama-sama tanpa adanya keterpaksaan, dan yang boleh bergabung di dalam komunitas kami neh yang berumur 15 tahun ketas. Komunitas kami neh awalnya beranggotakan 15 orang cuman anggota lelakianya 12 orang anggota bebinanya 3 orang tetapik karna semakin banyaknya komunitas ini dikenal dikalangan remajak maka anggota semakin bertambah dan anggota komunitas kami neh wahineh beranggotakan menjadi 30 orang. Syarat dan keanggotakan di dalam

komunitas kami neh kadadak , yang panting memilki rasa solidaritas yang tinggi dan mau bersusah senang sama-sama,,’’

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa syarat dan keanggotaan yang termasuk dalam komunitas KANSAS ini yaitu sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan perilaku tindakan yang kuat sebagai pemicu solidaritas sebuah komunitas.
- b. Tidak dikarenakan faktor keterpaksaan untuk bergabung dalam komunitas KANSAS,
- c. Tidak pada usia anak-anak (15 tahun keatas) dan mau bersusah senang sama-sama ‘’.

Adapun pembahasan dan penjelasan yang sudah tertera diatas bahwansanya suatu syarat dan keanggotaan tidak memandang suatu ras, agama, ataupun itu yang dapat membuat suatu komunitas itu sendiri bubar. Oleh karena itu perilaku merupakan suatu keadaan jiwa atau berpikir dan sebagainya dari seseorang untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap situasi di luar subyek tersebut. Respon atau tanggapan ini ada dua macam yaitu bersifat aktif (dengan tindakan) dan bersifat pasif (tanpa tindakan). Perilaku aktif dapat dilihat sedangkan perilaku pasif tidak dapat dilihat.

2. Motivasi

Setiap anggota dalam kelompok kerjasama tersebut memegang peranan dan fungsi masing-masing, dengan begitu maka akan dapat dilihat dengan jelas bagaimanakah struktur dari kerjasama tersebut, yang pada akhirnya hal itu akan mengarah pada terbentuknya organisasi. Jika demikian, apa sajakah manfaat dari motivasi yang bisa didapatkan dari suatu organisasi? Ada baiknya jika kita mengetahui terlebih dahulu pengertian dari organisasi itu sendiri. Secara umum,

organisasi bisa dikatakan sebagai sekelompok orang (dua orang atau lebih) yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi juga bisa dikatakan sebagai suatu kerjasama antara dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat struktur pembagian kerja serta struktur tata hubungan kerja bagi setiap anggotanya dalam mencapai suatu tujuan motivasi tertentu.

Menurut Kleng adapun penjelasan tentang motivasi dalam berkomunitas ini yaitu:

"Merut sya kansas ini adalah bagi anak-anak muda berkumpul dan saling berbagi keresahan yang mereka rasakan, seperti keluhan kesah yang dirumah maupun masalah-masalah yang mereka rasakan disekolah. Oleh karena itu komunitas ini banyak banyak diminati remaja, karena disini mereka bias melakukan apa saja tanpa ada aturan-aturan yang mengatur mereka harus melakukan apa, saja yang di dalam komunitas ini mereka bias bebas dan memiliki suasana baru yang tidak mereka rasakan dirumah maupun di sekolah. Sebab itu mereka betah berada disini. Akan tetapi saya sebagai ketua saya juga tidak ingin mereka disini suatu tanpa tujuan, oleh karena itu saya memberi nama komunitas ini Kansas yang artinya "kami nakal asal sukses" saya membuat ini supaya mereka bias membedakan saat nya bermain dan saatnya belajar, agar mereka tahu bahwa hidup ini bukan hanya sekarang mereka juga memiliki masa depan dan mempunyai cita-cita yang harus mereka capai, supaya mereka memiliki batas-batasan dalam bertingkah laku. Karena saya tidak ingin teman-teman yang ada dalam komunitas tidak memiliki tujuan hidup dan melakukan hal-hal yang sia-sia selamanya. Dan saya juga menekan kan bahwa mereka memiliki tanggung jawab atas diri sendiri dan keluarga. Saya sendiri pun tidak ingin komunitas ini melakukan tempat untuk bermain, melakukan hal-hal yang tidak wajar tanpa ada tujuan. Supaya komunitas ini ini menjadi komunitas yang melahirkan anak-anak nakal tetapi menjadi orang-orang yang hebat dimasa yang akan datang (sukses) dan bias membuktikan kepada mereka-mereka yang mengasingkan atau meremehkan kami dimasa lalu.

Dimana motivasi yang dibuat oleh komunitas KANSAS itu sendiri antara lain dapat di lihat dibawah ini.

- a. Kekompakan dari komunitas ini saling menghargai satu sama lain dan komunitas ini dan diantaranya menjaga perilaku, peranan dalam berkomunitas dengan baik.
- b. Dikarenakan komunitas KANSAS dikenal dengan komunitas yang disegani di wilayah tembilahan.
- c. Komunitas KANSAS ini menjadi wadah untuk menjadi pekerjaan :

Menurut Komunitas KANSAS diatas memberikan pernyataan tentang motivasi yang memberikan wadah lapangan pekerjaan. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua komunitas itu sendiri.

“,,Karena sudah terjerumus kedalam seks bebas dan juga para wanita itu memiliki macam-macam kebutuhan seperti paket internet alat make up, perawatan dll. Mereka juga mengambil keuntungan dari komunitas ini, karena ketua dari komunitas ini banyak memiliki teman-teman bos yang berhidung belang yang suka jajan diluar dan juga sering mencari teman wanita untuk menemanin dia baik itu saat iya ingin ke kafe, karaoke, tidur kami memanfaatkan itu dengan cara menjadi wanita-wanita panggilan kami menemani bos-bos itu di saat dia panggil dengan bayaran yang sudah di tetapkan. Kami tidak memikirkan epek dari perbuatan kami itu dari pada hanya menemani kekasih yang tidak dapat apa –apa lebih baik kami kerja seperti ini dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan kami dengan itu kami bisa beli hp, tas,sepatu sampai –sampai ada teman saya sampai bisa ngeredit motor yang bulananya di bayarkan hidung belang ada juga hidung belang yang sampai-sampai menjadikan kami wanita simpananya (pelakor). Seksualitas juga berkembang dari anak – anak, remaja, dan dewasa. Seksualitas diek-spresikan dalam bentuk perilaku seksual. Seperti memotivasi atau memberikan dorongan seksual dapat dipengaruhi dengan menggunakan NAPZA, berkhayal tentang seksual, menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan di tempat sepi. Kematangan fungsi seksual dapat menimbulkan dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan, dengan adanya kesempatan melakukan sentuhan fisik, bertemu untuk bercumbu kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, itu yang saya alami dan ketahui selama saya menjadi ketua komunitas ini,,”

Perubahan sosial mulai terlihat dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat. Ditambah dengan adanya budaya permisifitas seksual pada generasi muda tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat yang belum melakukan perkawinan. Bahkan aktivitas seks pra-nikah tersebut banyak terjadi di kalangan remaja dan pelajar yang sedang mengalami proses pembudayaan dengan menghayati nilai-nilai yang ada pada motivasi yang tersedia diatas. Sehingga merekapun dengan bebas melakukan kesempatan dengan peluang yang sudah disediakan oleh komunitas ini sendiri.

3. Aktivitas Kegiatan dalam Komunitas KANSAS (Kami Nakal Asal Sukses)

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam sebuah komunitas KANSAS ini terdapat dalam teori yang sudah di cantumkan atau dilakukan dilapangan oleh penulis sendiri yang bahwasanya penyimpangan seks bebas ini pada suatu komunitas terjadi karena adanya pembelajaran sosial yang kurang diperhatikan dengan baik. Adapun data yang ditemukan oleh penulis sendiri yaitu disaat melakuakn penelitian langsung dilapangan, serta dari hasil dari wawancara yang penulis lakukan atau tanyakan oleh komuitas itu sendiri yaitu penyimpangan seks bebas dalam sebuah komunitas di dasari atau dipengaruhi oleh teman satu komunitas itu sendiri, sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan yang

diawali dengan minuman keras seperti alkohol sehingga mereka melakukan dengan cara yang tidak terkontrol.

Menurut kleng sendiri mengenai aktivitas yang mereka lakukan yaitu sebagai berikut:

‘’,Amun komunitas kami neh kegiatannya sekadar ngumpul-ngumpul malam tu pang kami kadang kami minum-minuman di beskem kami neh kadang main betuk kami dengan kekawanan amun sudah bekumpulan kami lelaki dan bebiniany nah kami kadang langsung minum-minuman tekadang bebinianya umpatan juak minum kadang juak ada juak yang ngelem sampai babuk kami nah amun mabukan kami hepi-hepi, kadang kami bejugitan di dalam beskem, bepalukan dengan dengan bebinianya ngaranya sudah mabukan kami kadadak lagi supan kami amun beciuman dengan bebinianya ngaranya sudah akrab pang itu pang aktivitas yang kami lakukan tiap malam,,’’

Terjadinya penyimpangan seks bebas ini diakibatkan oleh adanya perkumpulan yang selalu terjadi setiap malam dan jam yang ditentukan sudah sangat malam sekali yaitu pada jam 21.00 WIB. Perkumpulan ini didasari oleh adanya minuman-minuman berakohol yang dimana terjadilah penyimpangan seksual sehingga hawa nafsu sudah tidak terkontrol lagi, adapun faktor yang menyebabkan anggota komunitas KANSAS ini berperilaku menyimpang. Faktor selanjutnya yaitu lepasnya kontrol dari para orang tua mereka sendiri atau keluarga terdekat mereka yang menyebabkan mereka bebas melakukan perilaku-perilaku yang tidak semestinya mereka lakukan, orang tua ataupun keluarga terdekat sangat berperan penting dalam pola perilaku remaja, kebanyakan remaja-remaja yang orang tuanya tidak terlalu peduli dengan pergaulan mereka akan berdampak timbulnya perilaku-perilaku yang bebas, bahkan melanggar norma-norma yang ada.

Dapat kita lihat gambar dibawah ini adalah komunitas KANSAS yang melakukan perkumpulan setiap malamnya.



Komunitas KANSAS biasanya melakukan perkumpulan mulai dari jam 21.00 WIB sampai larut malam. Perkumpulan dilakukan pada malam hari karena sebagian dari anggota komunitas masih banyak yang duduk di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah ke atas (SMA). Kleng berpendapat :

“„Biasanya amun sudah mengumpulan kami iuran hagin nukan minuman yang berakohol. Sududah minuman di tukar kami mulai meminumnyak sampai puas dan terkadang kami meminumnya sampai mabuk beret. Amun ada acara orgen malam kami sering bekelahik dengan komunitas lain adajuak kami bekelahik dengan sesama pemuda setempat yang kadak senang terhadap komunitas kami neh. Munculnya perkelahian neh akibat minuman yang kami minumtu pang. Akibat minuman alkohol membuat kami sering melakukan hubungan seks bebas”

Menurut Udin salah satu anggota komunitas kansas kegiatan yang sering mereka lakukan di komunitas kansas adalah:



“’,Kamik biasanya berkumpul setiap malam dibeskem kamik yang terletak di jalan veteran dan swarnabumi, kadang kamik berkumpul hanya untuk

bermain gaple betu lacak amun kamik ada duit kami menukar minumanan berakohol. amun malam minggu kamik melakukan balapan liar dijalan suarna bumi untuk menunjukkan siapa yang paling jago. biasanya yang kalah diberik hukuman mendurong motor keliling jalan suarna bumi,di suruh nukar minuman, membersihkan beskem tempat kamik bekumpul dan lain-lain. Kamik melakukan ini hanya untuk mendapatkan kesenangan yang mana kesenangan seperti ineh kadakbisa didapatkan ditempat lain. Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup seorang diri karena pada hakekatnya manusia memiliki naluri untuk hidup bersama (berkelompok). Dalam kelompok-kelompok itulah individu memiliki kepentingan yang tentunya berbeda dengan individu satu dengan yang lainnya. Demi menjaga kepentingan diantara mereka maka dibentuklah peraturan, norma, nilai, etika yang diharapkan nantinya dapat menjaga keseimbangan didalamnya hidup bersama (bermasyarakat). Dan ketika interaksi dan segala aktivitas masyarakat berlangsung maka muncullah konstruksi kenyataan sosial adalah suatu istilah yang di kembangkan pada komunitas kami ini, sehingga apa yang kami lakukan sudah biasa di kalangan masyarakat yang memperhatikan komunitas kami. Kemudian jika kita menunjuk pada proses dimana hasil-hasil kegiatan yang kami lakukan atau perilaku seks bebas di kalangan remaja khususnya komunitas yang kami jalankan ini,,’’

Berdasarkan pernyataan diatas yang di sampaikan oleh anggota komunitas KANSAS, dengan dibuatnya komunitas ini bertujuan untuk mendapatkan kesenangan yang mana kesenangan seperti ini tidak bisa didapatkan ditempat lain. Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup seorang diri karena pada hakekatnya manusia memiliki naluri untuk hidup bersama (berkelompok). Dalam kelompok-kelompok itulah individu memiliki kepentingan yang tentunya berbeda dengan individu satu dengan yang lainnya. Demi menjaga kepentingan diantara mereka maka dibentuklah peraturan, norma, nilai, etika yang diharapkan nantinya dapat menjaga keseimbangan didalamnya hidup bersama (bermasyarakat). Dan ketika interaksi dan segala aktivitas masyarakat

‘’,Saya pernah melihat mereka berkumpul di tepian jalan suwarna bumi terlihat disana terdapat botol minuman keras diatara mereka, dari situ saya sudah dapat menilai bahwa komunitas itu tidak baik, apalagi melihat mereka berpasang-pasangan disana saya khawatir mereka berbuat perilaku yang

menyimpang dari norma agama. Pokoknya saya sangat tidak setuju dengan adanya komunitas seperti itu karena hanya akan merusak anak-anaknya remaja zaman sekarang. Sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandang atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang obyek tadi itu. Jadi perilaku senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu obyek. Tidak ada perilaku tanpa obyeknya. Seks bebas merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Selain itu relasi seks mereka bersifat tidak tetap atau cenderung tidak setia pada pasangan mereka. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seks bebas merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringkali nonton film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya seorang teman yang menceritakan pengalaman seksualitasnya. Kenakalan yang menjurus pada tindak kriminal adalah suatu bentuk kenakalan anak atau remaja yang merupakan perbuatan pidana, berupa kejahatan yang meliputi : mencuri, mencopet, menodong, menggugurkan kandungan, memperkosa, membunuh, berjudi, menonton dan mengedarkan film porno, dan lain sebagainya,,”

Dapat disimpulkan bahwa setiap keluarga tidak menginginkan anak-anak mereka bergabung di suatu komunitas, karena menurut mereka kegiatan-kegiatan di komunitas itu tidak baik, dan banyak dari kegiatan mereka yang melanggar norma agama.

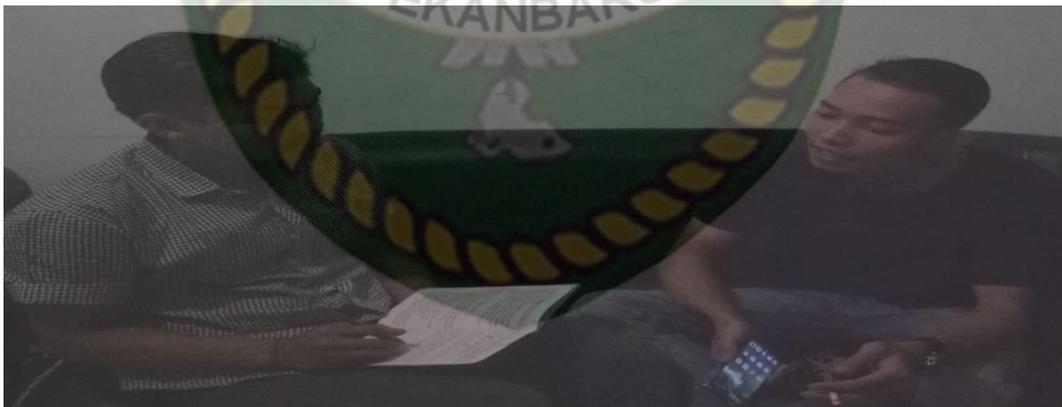
4. Seks Bebas di Dalam Komunitas KANSAS

Perilaku seksual yang menyimpang adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-martial intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar.

Social-support (perilaku dipengaruhi ada/tidaknya dukungan teman sebaya), yaitu: hubungan seksual dikalangan komunitas KANSAS yang ada di IndraGiri Hilir sudah menjadi gaya hidup dan bukan merupakan suatu hal yang tabu atau jarang. Dapat kita ketahui dari beberapa pernyataan-pernyataan diatas mengatakan bahwa faktor dari mereka melakukan hubungan seksual didalam komunitas karna sering melakukan perkumpulan setiap harinya sehingga membuat mereka tidak mersa canggung atau malu-malu sesama anggota komunitas didalamnya. Perilaku seksual ini dapat dipengaruhi dari melihat teman yang bukan dari anggota komunitas yang berhubungan seksual, sehingga anggota yang melihat dapat meniru perilaku seksual tersebut di dalam komuntasnya dan mencoba ikut melakukan

Perilaku seksual yang sering dilakukan oleh para anggota komunitas KANSAS sering kali dikarenakan adanya pengaruh alkohol dan zat-zat yang membuat mabuk lainnya serta pengaruh dari teman mereka. Hal ini dibuktikan dari beberapa pernyataan dari anggota komunitas kansas itu sendiri

a. Pernyataan dari Fadli (Anggota Komunitas KANSAS)



‘’,Awalnya kami hanya melakukan perkumpulan biasa-biasa saja ditempat biasa kami berkumpul. Karna kami sering melakukan perkumpulan setiap malamnya kami menjadi lebih dekat dan tidak merasa malu atau pun canggung dalam sesama anggota, dari yang perempuan sampai yang laki-

laki. Karna seringnya kami berkumpul kami menjadi lebih akrab dan sudah saling mengenal satu sama lain,,’’

Dari pernyataan Fadli salah satu anggota menjelaskan bahwa seks bebas di dalam komunitas berawal dari perkumpulan rutin yang sering dilakukan didalam komunitas.

‘’,Dari perkumpulan yang sering kami lakukan setiap malamnya, kami selalu melakukan rutinitas di dalam komunitas, seperti bercerita mengenai geng-geng atau komunitas lain, mengganggu kenyamanan lalu lintas (mengganggu pengendara di jalan) terutama anak-anak ABG(anak baru gede), dan jika sudah larut malam biasanya kami sengaja menghentikan pengendara yang lewat yang bertujuan mencari tambahan uang untuk membeli minuman keras (minuman beralkohol) jika tidak diberikan uang biasanya kami memaksa menggeledah (memeriksa) orang tersebut untuk mencari harta dan benda berharganya, seperti dompet, hp dan rokok.’’

Dari pernyataan yang dijelaskan fadli bahwa komunitas KANSAS ini memiliki kegiatan rutinitasnya saat berkumpul yaitu dari bercerita mengenai komunitas lain, balap-balapan di jalan yang mengganggu pengendara lain dan apabila sudah larut malam komunitas ini menghentikan pengendara yang melewati jalur saat mereka sedang berkumpul, mereka menghentikan secara paksa dan meminta uang bagi setiap pengendara yang melewati area mereka. Jika tidak ditemukannya uangnya mereka menggeledah (memeriksa) setiap pengendara untuk di ambil barang berharganya.

‘’,Diasanya setelah kami mendapatkan uang atau benda berharga dari hasil memalak (mengambil barang orang secara terpaksa), kami langsung menggunakan uang tersebut untuk membeli makanan dan minuman yang beralkohol, tetapi apabila kami mendapat barang berharga dari kejahatan tersebut kami mengadaikan dulu atau menjualnya kepada warga sekitar setelah itu baru kami membeli minuman beralkohol..’’

Dari pernyataan Fadli bahwa uang yang didapatkan untuk membeli minuman beralkohol didapatkan dari hasil memalak (mengambil barang orang lain secara

terpaksa). Jika yang didapat berupa barang berharga biasanya anggota menjualnya terlebih dahulu kepada warga setempat.

„,setelah kami mengkonsumsi minuman beralkohol, kami merasa sangat senang, bahagia, semua beban yang kami punya seakan-akan hilang tanpa memiliki masalah sama sekali. Karna terlalu nikmatnya minuman – minuman beralkohol tersebut yang membuat kami sampai hilang kesadaran sehingga meningkatkan gairah seksual kami yang memicu terjadinya seks bebas didalam komunitas dan kami melakukannya tanpa rasa malu atau sungkan dengan sesama anggota komunitas dari yang laki-laki maupun perempuan. Biasanya kami melakukan seks bebas itu tanpa faktor paksaan atau dengan katanya lain sama-sama mau dan tempat kami melakukan seks bebas tersebut tidak jauh dari area perkumpulan kami yang spesifikasi tempatnya aman dan sepi.,”

Penjelasan yang diberikan Fadli mengenai timbulnya perilaku seksual didalam komunitas berawal dari efek minuman-minuman beralkohol yang mereka minum sehingga membuat mereka menjadi hilang kesadaran.

b. Pernyataan dari Yuliana (anggota komunitas Kansas)



„,awal mula saya mengikuti komunitas ini dari ajakan teman laki-laki saya yang sudah bergabung dalam komunitas KANSAS. Alasan saya bergabung dengan komunitas KANSAS, karna komunitas tersebut sudah terkenal dikalangan anak-anak remaja di Tembilahan dan komunitas ini sangat ditakuti dan disegani oleh komunitas lainnya. Sehingga membuat saya merasa percaya diri dan disegani banyak orang terutama teman-teman sebaya saya. Pertama kali saya berkumpul dengan anggota komunitas

KANSAS saya merasa nyaman dengan lingkungannya karna orangnya yang asik-asik dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi, itulah yang membuat saya betah dalam komunitas ini,,’’

Dari pernyataan yuliana dijelaskan bahwa, awal dia bergabung didalam komunitas karna faktor ajakan dari teman laki-lakinya, yang mana temannya tersebut merupakan anggota dari komunitas. Alasan dari ikut bergabung di dalam komunitas karna komunitas ini banyak disegani oleh banyak orang dan komunitas ini juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

‘’,Setelah sekian lamanya saya ikut bergabung dalam komunitas KANSAS, saya menjadi akrab dengan semua anggota dari yang laki-laki maupun yang perempuan. Dari keakraban (kedekatan) itulah yang membuat mereka berani mengajak saya untuk kumpul-kumpul sampai larut malam dan tidak jarang sampai membuat saya tidak pulang kerumah. Semenjak saya ikut berkumpul sampai larut malam, mereka mulai menawarkan minuman-minuman yang berakohol. Awalnya saya menolak untuk hal tersebut, tetapi karna rayuan dari para anggota menimbulkan rasa penasaran saya terhadap minuman tersebut, sehingga membuat saya mencoba ikut meminum-minuman berakohol. Pada akhirnya membuat saya menjadi ketagihan, karna efek dari minuman tersebut membuat saya lupa akan masalah-masalah dalam hidup saya, yang saya rasakan hanya kebagian tanpa memiliki beban sama sekali. Jika saya sudah hilang kesadaran mereka mulai (anggota laki-laki) mengajak dan merayu-merayu saya untuk melakukan hubungan seksual. Salah satu cara modus mereka supaya saya ingin melakukannya mereka memperlihatkan saya video-video porno yang membuat gairah seksual saya meningkat yang akhirnya saya menerima ajakannya. Pada awalnya saya melakukan seks bebas dengan satu anggota laki-laki saja, tetapi karna seringnya saya ikut berkumpul larut malam, saya menjadi terbiasa melakukan seks bebas terhadap anggota laki-laki lainnya,,’’

Pengetahuan remaja yang tergabung dalam sebuah komunitas rata-rata tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet, dan lainnya akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pendidikan seks sebenarnya berarti pendidikan seksualitas yaitu

suatu pendidikan seksual dalam arti luas yang meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan seks, diantaranya aspek biologis, orientasi, nilai sosiokultur dan moral serta perilaku. Apa yang telah terjadi belakangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan seks bebas yang diperoleh dari berbagai media baik cetak maupun elektronik, justru menjadi faktor pemicu yang paling besar terhadap maraknya pola perilaku seks bebas di kalangan komunitas remaja. Berbagai pengetahuan yang mereka peroleh dari media-media tersebut semakin memperbesar “rasa keingintahuan” dari remaja tersebut. Menurut saya perilaku seks bebas kebanyakan dipengaruhi oleh nafsu si lelaki sedang di pihak wanita sendiri, mereka takut ditinggalkan apabila tidak menurutinya.

5. Respon Sosial Terhadap Komunitas KANSAS

- a. Pernyataan Ketua RT 02/RW 01 Jl. Peteran Kota Tembilahan (Bapak Zakaria 45 tahun) :



Ketua RT 02/ RW 01 Jl. Peteran memberi penjelasan terhadap komunitas KANSAS yang sering berkumpul di komplek RT nya:

‘ ‘..Sehubungan dengan fenomena yang sedang marak di zaman sekarang ini yaitu kenakalan remaja yang dalam hal ini yaitu berkenaan dengan komunitas sering nongkrong di wilayah RT 02/RW 01 ini, terus terang acik

merasakan khawatir dengan perkumpulan remaja-remaja tersebut, karena acik sudah melihat remaja-remaja sedang meminum-minuman beralkohol dan menghirup lem yang remaja-remaja nehmabuk. Acik sudah menegur perilaku mereka bahkan mengancam mereka akan melaporkan mereka kepada pihak yang berwajib namun hal itu tidak membuat mereka untuk meninggalkan perilaku yang tidak baik tersebut, acik selaku ketua RT merasa bertanggung jawab untuk menjagak ketertiban warga disini, acik kadang mau perbuatan remaja-remaja yang kadang benar itu meresahkan warga di sekitar sinih. Sampai saat ini memang belum ada laporan warga sekitar sini tentang perbuatan kriminal dari para remaja tersebut namun tetap acik kadang menginginkan para remaja itu berperilaku tidak senonoh seperti mabuk-mabukan seperti itu, yang acik takut kinak kekanakan neh bisa melakukan hal-hal buruk yang kadang di inginkan. Sedangkan menurut pendapat acik apa yang acik ketahui tentang seks bebas ini yaitu menyebutkan bahwa sebagian besar remaja (84%) yang berperilaku seksual pranikah sebanyak 62% menyebutkan adanya peran teman sebaya. pengaruh (peran) teman sebaya dalam sebuah komunitas yang berpeluang melakukan perilaku seksual pranikah 19,727 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan pengaruh (peran) teman sebaya. Teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual.

b. Pernyataan dari salah satu masyarakat (Mr. Rozi 38 tahun) :



“,amun aku neh gair ai kekanakan bekumpul di depan rumah aku neh, terkadang inyak sampai subuh nongkrong di sanak, inyak bernyanyi-nyanyi keras di tengah malam, kamik merasa istirahat kamik menjadik terganggu. aku gair kegiatan-kegiatan komunitas zaman wahineh, banyak perilaku

kekanakan yang kadak baik yang dilakukan dalam komunitas, aku sering mendengar tentang komunitas kansas neh dari masyarakat setempat dan aku susah melihat kekanakan di pinggir jalan suarna bumi aku melihat botol minuman keras, dari situ aku sudah dapat menilai bahwa komunitas neh kadak baik, apalagik melihat kekanakan neh berpasang-pasangan disana aku kuatir kekanakan neh bebuat bebuat kadak baik perilaku yang melanggar norma agama. Pokoknya aku kadak setuju dengan adanya komunitas seperti itu karena hanya akan merusak anak-anak remaja zaman sekarang. Pergaulan anak jaman sekarang sekarang sangat susah untuk dikontrol, selalu ada saja cara mereka untuk menghindari pantauan kami sebagai orang tua, saya sering kali memarahi anak saya jika pulang larut malam, namun hal seperti itu tidak membuat mereka patuh kepada saya, malah saya selalu dibohonginya ketika dia mau berpergian. Dia mintak izin untuk ke rumah temannya untuk mengerjakannya tugas sekolah dan ternyata dia malah pergi berkumpul sama orang-orang yang tidak sekolah lagi dan yang paling utama mereka berkumpul sampai larut malam dan sampai subuh, kemudian perilaku menyimpang seksual itu bukan hanya di dasari oleh suatu komunitas, banyak hal yang bisa menjadi sarana sebagai awal seseorang melakukan zinah umpunya. Seringnya melihat atau menonton video yang tidak pantas dipertontonkan, ataupun lepasnya pengawasan orang tua terhadap anak dan banyak hal lain lagi yag mendorong remaja melakukan seks bebas. Komunitas jika tidak ada sebuah pengelolaan yang baik atau tidak memuat unsur kebaikan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama juga tidak menutup kemungkinan bisa menjadi sarana para kalangan muda untuk melakukan maksiat.’’

5.2. Pembahasan Penelitian

Dari hasil ewawancara penelitian diatas, peneliti ini berhasil menemukan bagaimana cara untuk mengatasi agar sebuah komunitas tidak hanya berkumpul-kumpul saja tetapi untuk melakukan hal-hal yang sangat bermanfaat dan dapat diterima oleh masyarakat setempat, sehingga peneliti dapat memberikan berbagai bentuk teori agar semua komunitas yang seperti ini mendapatkan hal yang sangat positif dikalangan masyarakat.

Pada penelitian ini penulis berpedoman pada *Teori Asosiasi Defensial* adapun pengaruh yang mendasari dari teori diatas yaitu:

1. Perilaku Kriminal Itu di Pelajari

Perilaku kriminal itu dipelajari karena disebabkan dari anggota komunitas KANSAS berperilaku menyimpang yaitu seringnya melakukan perkumpul dengan teman-teman mereka dalam satu komunitas, yang mana pada setiap pertemuan mereka selalu mencari kesenangan dengan cara meminum-minuman beralkohol (mabuk-mabukan) dan melakukan hubungan seks di dalam komunitas.

2. Perilaku Kriminal Dalam Interaksi Dengan Orang Lain Dalam Suatu Proses Komunikasi

Tidak adanya aturan-aturan yang positif untuk mengatur dan membatasi setiap kegiatan para anggota komunitas KANSAS menyebabkan para anggota komunitas terlalu bebas dalam bergaul, semakin banyak pasangan-pasangan yang ada di komunitas KANSAS semakin banyak juga Seks bebas yang akan terjadi di komunitas KANSAS, meskipun mereka tidak berpacaran tetap saja mereka melakukan kegiatan seks hal ini dikarenakan kedekatan dan keakraban setiap anggota komunitas.

3. Bagian Pokok Perilaku Kriminal Berlangsung Dalam Kelompok-Kelompok Personal Akrab.

Perilaku menyimpang pada komunitas kansas di Indragiri Hilir ini di dasari oleh seringnya komunitas KANSAS melakukan perkumpulan setiap malamnya, sehingga para anggota di dalam komunitas saling mengenal satu sama lain, yang mengakibatkan perilaku didalam komunitas tidak merasa segan ataupun sungkan untuk melakukan seks bebas didalam komunitas itu sendiri.

4. Arah Tentang Motif Dan Dorongan Dipelajari Dari Definisi Tentang Ketentuan Pidana Yang Menguntungkan Dan Yang Tidak.

Terjadinya perilaku menyimpang pada remaja saat ini menjadi hal yang memprihatinkan bagi penerus generasi bangsa, kenakalan remaja semakin tidak terkontrol pada zaman yang serba moderen ini, penyebabnya sangat banyak sehingga sangat susah untuk di atasi. Faktor selanjutnya yaitu lepasnya kontrol dari orang tua ataupun keluarga terdekat yang menyebabkan mereka bebas melakukan perilaku-perilaku yang tidak semestinya mereka lakukan, orang tua ataupun keluarga terdekat sangat berperan penting dalam pola perilaku remaja, kebanyakan remaja-remaja yang orang tuanya tidak terlalu peduli dengan pergaulan mereka akan berdampak timbulnya perilaku-perilaku yang bebas, bahkan melanggar norma-norma yang ada. Masyarakat di sekitar tempat perkumpulan komunitas ini sepertinya tidak memperdulikan tentang kegiatan-kegiatan komunitas tersebut, bagi masyarakat setempat yang penting keluarga terdekat mereka tidak ikut-ikutan komunitas tersebut. Hal ini sangat disayangkan karena dengan ketidak perdulian masyarakat terhadap perilaku remaja pada komunitas KANSAS itu menyebabkan remaja-remaja tersebut menjadi bebas melakukan apa saja yang ingin mereka lakukan salah satunya yaitu perilaku penyimpangan seksual.

Sutherland sangat berpengaruh oleh teori kepribadian Charles Honton Cooley (1920), teori “diri terbalik” (looking-glass self) yang memandang kepribadian manusia sebagai sebuah “diri sosial”, diri yang dipelajari proses sosialisasi dan interaksi dengan orang lain. Kepribadian sebagai produk sosial adalah jumlah total interlisasi individu atas kesan-kesan yang diterima dari eveluasi terhadap orang lain cermin yang mengubah” pihak lain yang senifikan”, orang yang paling penting bagi individu tersebut, terutama sangat penting dalam proses ini. Oleh kerena sebuah produk pembelajaran sosial dan interaksi dengan orang lain. Sutherland juga

dipengaruhi oleh pengertian Shaw dan McKay (1942) tentang disperancis Gabriel Tarde (1912[1890]) tentang imitasi sebagai penyebar nilai-nilai kriminal. Kerena itulah, dalam penjelasan Sutherland tentang Kriminalitas, kejahatan adalah fenomena yang dipelajari, disebarkan dalam cara yang sama seperti perilaku dan sikap konvensional diwariskan.

Adapun data yang ditemukan oleh penulis disaat melakukan penelitian, serta dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap responden dilapangan maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa perilaku menyimpang pada komunitas kansas di Indragiri Hilir ini di dasari oleh pengaruh teman satu komunitas, pengaruh alkohol dan pergaulan yang tidak dikontrol dari orang-orang terdekat mereka (keluarga).

Terjadinya perilaku menyimpang pada remaja saat ini menjadi hal yang memprihatinkan bagi penerus generasi bangsa, kenakalan remaja semakin tidak terkontrol pada zaman yang serba moderen ini, penyebabnya sangat banyak sehingga sangat susah untuk di atasi. Namun penelitian ini berfokus kepada sebuah perkumpulan remaja atau komunitas yaitu komunitas KANSAS yang mana didalamnya terdapat perilaku menyimpang, berdasarkan dari pengakuan dari ketua dan anggota komunitas KANSAS yang bersedia untuk di wawancarai faktor yang menyebabkan mereka melakukan tindakan penyimpangan yaitu karena adanya pengaruh minuman yang beralkohol ataupun obat-obatan yang membuat mabuk, sehingga menyebabkan mereka ingin melakukan hubungan seksual tanpa mereka memikirkan dampak yang tidak baik yang akan timbul. Pengaruh dari zat-zat yang menyebabkan mabuk membuat mereka bertindak hanya berdasarkan nafsu tidak dengan fikiran hal ini sangat disayangkan terjadi pada remaja, harusnya dengan

adanya suatu komunitas para remaja-remaja dapat lebih baik dalam pergaulannya maupun tingkah lakunya.

Faktor selanjutnya yaitu lepasnya kontrol dari orang tua ataupun keluarga terdekat yang menyebabkan mereka bebas melakukan perilaku-perilaku yang tidak semestinya mereka lakukan, orang tua ataupun keluarga terdekat sangat berperan penting dalam pola perilaku remaja, kebanyakan remaja-remaja yang orang tuanya tidak terlalu peduli dengan pergaulan mereka akan berdampak timbulnya perilaku-perilaku yang bebas, bahkan melanggar norma-norma yang ada.

Masyarakat di sekitar tempat perkumpulan komunitas ini sepertinya tidak memperdulikan tentang kegiatan-kegiatan komunitas tersebut, bagi masyarakat setempat yang penting keluarga terdekat mereka tidak ikut-ikutan komunitas tersebut. Hal ini sangat disayangkan karena dengan ketidak perdulian masyarakat terhadap perilaku remaja pada komunitas KANSAS itu menyebabkan remaja-remaja tersebut menjadi bebas melakukan apa saja yang ingin mereka lakukan salah satunya yaitu perilaku penyimpangan seksual.

Banyak faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku seks sebelum menikah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tempat tinggal, keluarga, kawan, dan komunitas. Faktor-faktor lainnya dapat diidentifikasi dari dalam individu. Sikap dan perilaku bisa konsisten apabila sikap dan perilaku yang dimaksud adalah spesifik dan ada relevansinya satu dengan yang lain. Karena sikap permisif terhadap hubungan seks sebelum nikah dan perilaku seks sebelum nikah spesifik dan relevan satu dengan yang lain, maka sikap tersebut biasa menjadi prediktor bagi perilakunya. Meskipun generalisasi pendapat ini masih perlu diuji, namun bila ditinjau dari konsep *conditioning* tampaknya bisa diterima. Romantisme pacaran

yang dominan dirasakan oleh mereka yang jatuh cinta tidak jarang berkembang dan mendorong ke arah perilaku seks. Apabila pasangan dalam pacaran itu sama-sama memiliki dorongan ke arah perilaku seks, maka kemungkinan terjadinya hubungan seks sebelum menikah akan mudah terjadi.

Dari uraian-uraian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks sebelum menikah dapat dibedakan antara faktor-faktor di luar individu dan di dalam individu. Faktor di dalam individu yang cukup menonjol adalah sikap permisif. Sikap permisif itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam diri individu. Dengan demikian faktor sikap dapat dijadikan prediktor yang kuat terhadap munculnya perilaku seks sebelum menikah. Oleh karena itu untuk memahami perilaku seks sebelum menikah bisa dilihat dari sikapnya. Selanjutnya berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seks tersebut tidak bisa berlaku sama untuk pria dan wanita.

Beberapa sebab remaja melakukan pergaulan bebas yaitu sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis, kegagalan remaja menyerap norma-norma agama dan norma-norma pancasila. Dampak dari pergaulan bebas memberikan pengaruh besar bagi diri sendiri, orang tua, dan negara. Seperti ketergantungan obat-obatan terlarang, menurunnya tingkat kesehatan, meningkatnya kriminalitas, meregangkan hubungan keluarga, meyebarakan penyakit, menurunnya prestasi belajar, berdosa.

Adapun cara mengatasi pergaulan bebas terhadap anak-anak yaitu:

1. Memperbaiki cara pandang.
2. Jujur pada diri sendiri.
3. Menanamkan nilai ketimuran.

4. Menjaga keseimbangan pola hidup.
5. Banyak beraktivitas secara positif.
6. Berpikir tentang masa depan.
7. Mengurangi menonton tv yang mengandung unsur seksual dan kekerasan.
8. Selalu membaca buku yang memberikan motivasi baik.
9. Berkomunikasi dengan baik dengan orang.
10. Mengadakan sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas.
11. Menegakkan aturan hukum.

Dengan cara-cara di atas diharapkan kepada komunitas terutama yang selalu mengadakan perkumpulan, guru (pendidik), pemerintah, mampu berkerja sama dalam mengurangi tingkat pergaulan bebas yang terjadi di tanah Indra Giri Hilir ini, agar anak-anak di daerah ini terbebas dari pergaulan bebas dan menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa dan negara.

BAB VI

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan mengapa perilaku menyimpang seks bebas dalam komunitas KANSAS di Indragiri Hilir dapat kita lihat dibawah ini:

Perilaku kriminal itu dipelajari karna disebabkan dari anggota komunitas KANSAS berperilaku menyimpang yaitu seringnya melakukan perkumpul dengan teman-teman mereka dalam satu komunitas, yang mana pada setiap pertemuan mereka selalu mencari kesenangan dengan cara meminum-minuman berakohol (mabuk-mabukan) dan melakukan hubungan seks di dalam komunitas.

Tidak adanya aturan-aturan yang positif untuk mengatur dan membatasi setiap kegiatan para anggota komunitas KANSAS menyebabkan para anggota komunitas terlalu bebas dalam bergaul, semakin banyak pasangan-pasangan yang ada di komunitas x semakin banyak juga perilaku menyimpang seksual yang akan terjadi di komunitas x, meskipun mereka tidak berpacaran tetap saja mereka melakukan kegiatan penyimpangan seksual hal ini dikarenakan kedekatan dan keakraban setiap anggota komunitas.

Perilaku menyimpang pada komunitas kansas di Indragiri Hilir ini di dasari oleh seringnya komunitas KANSAS melakukan perkumpulan setiap malamnya, sehingga para anggota di dalam komunitas saling mengenal satu sama lain, yang mengakibatkan perilaku didalam komunitas tidak merasa segan ataupun sungkan untuk melakukan seks bebas didalam komunitas itu sendiri.

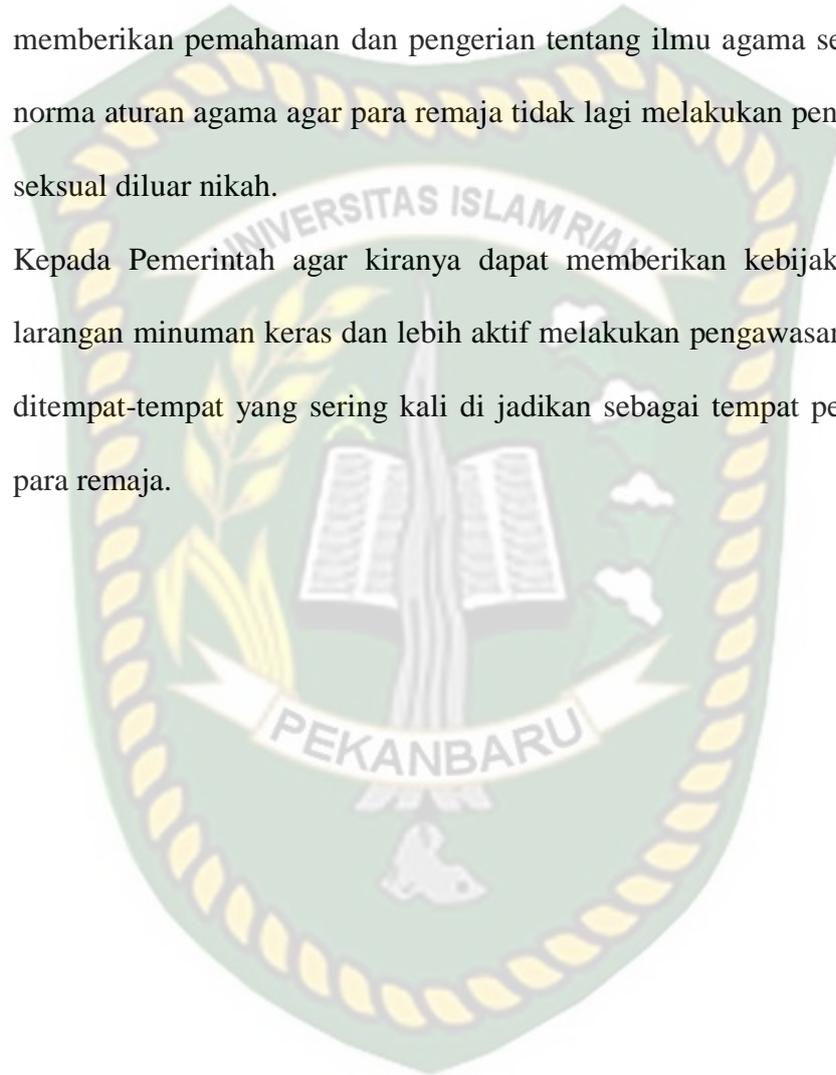
Terjadinya perilaku menyimpang pada remaja saat ini menjadi hal yang memprihatinkan bagi penerus generasi bangsa, kenakalan remaja semakin tidak terkontrol pada zaman yang serba moderen ini, penyebabnya sangat banyak sehingga sangat susah untuk di atasi. Faktor selanjutnya yaitu lepasnya kontrol dari orang tua ataupun keluarga terdekat yang menyebabkan mereka bebas melakukan perilaku-perilaku yang tidak semestinya mereka lakukan, orang tua ataupun keluarga terdekat sangat berperan penting dalam pola perilaku remaja, kebanyakan remaja-remaja yang orang tuanya tidak terlalu peduli dengan pergaulan mereka akan berdampak timbulnya perilaku-perilaku yang bebas, bahkan melanggar norma-norma yang ada. Masyarakat di sekitar tempat perkumpulan komunitas ini sepertinya tidak memperdulikan tentang kegiatan-kegiatan komunitas tersebut, bagi masyarakat setempat yang penting keluarga terdekat mereka tidak ikut-ikutan komunitas tersebut.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Kepada seluruh anggota komunitas hendaknya melakukan hal-hal yang bersifat positif yang tidak melanggar norma agama, norma sosial dan norma budaya dalam kegiatan-kegiatan pada komunitas tersebut.
2. Kepada orang tua hendaknya lebih memperhatikan dari kegiatan anaknya, memberikan pantauan dan perhatian yang lebih terhadap perilaku anaknya dan tidak membiarkan anaknya terlalu bebas dalam bergaul dilingkungan sekitar.

3. Kepada masyarakat yang berada disekitar tempat perkumpulan komunitas x hendaknya memberikan teguran kepada para anggota komunitas yang berperilaku tidak baik.
4. Kepada tokoh agama diharapkan mampu membuat aturan (regulasi) tentang pergaulan muda mudi di Kota Tembilahan dan juga diharapkan lebih fokus memberikan pemahaman dan pengerian tentang ilmu agama serta norma-norma aturan agama agar para remaja tidak lagi melakukan penyimpangan seksual diluar nikah.
5. Kepada Pemerintah agar kiranya dapat memberikan kebijakan tentang larangan minuman keras dan lebih aktif melakukan pengawasan atau razia ditempat-tempat yang sering kali di jadikan sebagai tempat perkumpulan para remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- AlamA. S. 2010. Pengantar Kriminologi. Pustaka Refleksi. Makassar.
- Dermawan, Kemal. 2000. *Teori Kriminologi* : moh. Kemal Dermawan, Cet. 1. – Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet.1; Jakarta: 2008),
- Djubaedah Neng. *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Cet.III;Jakarta: Kencana, 2009)
- Llyas, Amin. Pengantar Kriminologi. Pustaka Refleksi Books.
- Jokie dan Siahaan. 2010. Sosiologi Perilaku Menyimpang. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Kartono, Kartini. 2013. *Pantologi Sosial II: kenakalan Remaja*: Kartini Kartono – ed. 1.-11.- Jakarta: Rajawali Pers
- Sudarmi, S. 2011. Remaja Perilaku Menyimpang. Jurnal. Kendari: Universitas Haluoleo.
- Serpianing, L. 2009. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecendrungan Perilaku Seksual Remaja .Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Sarwono, S. 2012. Psikologi Remaja Jakarta :Rajawali Pers.
- Marlang Abdullah Dkk. 2011. Pengantar Hukum Indonesia, Cet 2 Makassar: *Aspublishing*.
- Mustofa, Muhammad. 2005. *Metode penelitian Kriminologi* : FISIP Universitas Indonesia Pers,Jakarta
- Romli, A, *Kriminologi*, MandarMaju, Bandung, 1997.
- PKKBI.(2015). *Macam-macam Perilaku Seksual*. Yokyakarta.
- SidhartaLani, *internet informasibebashambatan* ,(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,1996),
- Siahaan, Jokie. 2009. *Perilaku menyimpang* : DKI: PT Indeks 2015.

Sutherland, E.H. 1937. *The Profesional Thief*. Chicago: University Of Chicago Press.

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah sosial anak* : Dr. Bagong suyanto – Cet. 2. – Jakarta.

Syarifah. 2006. *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi* ,Edisi, 6. Jakarta: Yayasan KotaKita.

Topo Santoso. 1999. *Krisis dan Kriminalitas Pasca Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

TjiptaLesmana. 1995. *Pornografi dalam Media massa*. Cet. 1; Jakarta: PuspaSwara.

Jurnal :

Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Bandar Lampung: Mulia Medika.

Tondok, M.S. 2013. *Perilaku Menyimpang Seksual Pada Komunitas* : Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.

Kartika. Lisa. 2014. *Perilaku Menyimpang Remaja Ditinjau Dari Aspek pemahaman Tentang Hukum*. Diakses: [skripsippknunj.com/wp-content/uploads/2013/02/JURNAL-LISA FDFpdf](http://skripsippknunj.com/wp-content/uploads/2013/02/JURNAL-LISA%20FD.pdf) tanggal 11 juni 2014.

<https://id.wikipedia.org/wiki/angket>

<https://id.wikipedia.org/wiki/ponselcerdas>

http://en.wikipedia.org/wiki/perilaku_menyimpang.

<http://www.beritajakarta.com>

<http://aisyahsiti02.co.id>